

Mufti Arief Arfiansyah, M.Ak.



PENGANTAR AKUNTANSI

PERUSAHAAN JASA DAN DAGANG



Mufti Arief Arfiansyah, M.Ak.



PENGANTAR AKUNTANSI

PERUSAHAAN JASA DAN DAGANG

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

PENGANTAR **AKUNTANSI**

Perusahaan Jasa dan Dagang

Mufti Arief Arfiansyah, M.Ak.

PENGANTAR AKUNTANSI
Perusahaan Jasa dan Dagang

Mufti Arief Arfiansyah

Desain Cover :
Tim Gerbang Media Aksara

Tata Letak :
Tim Gerbang Media Aksara

Editor :
Tim Gerbang Media Aksara

Ukuran :
vi + 118: 15.5x23 cm

ISBN : 978-623-6666-73-9

Cetakan Pertama :
September 2022

Hak Cipta 2022, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2022 by Gerbang Media Aksara
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT GERBANG MEDIA AKSARA
(Anggota IKAPI (142/DIY/2021)
Jl. Wonosari Km 07, Banguntapan, Yogyakarta
Telp/Faks: (0274) 4353671/081578513092
Website: www.gerbangmediaaksara.com
Bekerjasama dengan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Mas Said Surakarta

KATA PENGANTAR/ UCAPAN TERIMA KASIH

Akuntansi merupakan alat komunikasi kepada pemangku kepentingan untuk menginformasikan kinerja perusahaan. Akuntansi memiliki peran penting dalam persaingan bisnis di tengah globalisasi dan majunya teknologi informasi. Akuntansi menjadi alat untuk mengambil keputusan perusahaan dalam rangka meningkatkan daya saing perusahaan. Pentingnya akuntansi dalam era global menuntut kualitas sumber daya manusia terus ditingkatkan. Hal ini perlu disadari untuk berbagai lembaga pendidikan untuk dapat menciptakan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas khususnya di bidang akuntansi.

Penyusunan buku ajar pembelajaran akuntansi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran demi terciptanya lulusan Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang berdaya saing dan kompeten di bidangnya. Buku ajar pembelajaran akuntansi dimaksudkan sebagai media pembelajaran interaktif yang memadukan materi teks tertulis, studi kasus dan soal latihan serta pembahasan soal latihan. Dalam buku ini, membahas akuntansi perusahaan jasa dan dagang yang dirancang secara jelas dan mudah dipahami sesuai dengan perkembangan pernyataan standar akuntansi baik penggunaan istilah dan format penyusunan laporan keuangan.

Penyusunan buku ajar ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari para pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada para pihak dan penulis menerima saran dan kritik untuk perbaikan buku ajar. Penulis berharap buku ajar ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa dalam peningkatan pemahaman terhadap akuntansi perusahaan dan berkontribusi dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Mufti Arief Arfiansyah, M.Ak.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR / UCAPAN TERIMAKASIH	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I RUANG LINGKUP AKUNTANSI	1
BAB II KONSEP DASAR AKUNTANSI.....	9
BAB III PERSAMAAN DASAR AKUNTANSI.....	14
BAB IV JURNAL, BUKU BESAR, NERACA SALDO	21
BAB V JURNAL PENYESUAIAN.....	30
BAB VI KERTAS KERJA DAN LAPORAN KEUANGAN.....	38
BAB VII JURNAL PENUTUP DAN NERACA SETELAH PENUTUPAN	44
BAB VIII KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAGANG	48
BAB IX PENJURNALAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG	61
BAB X PENJURNALAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG	72
BAB XI JURNAL KHUSUS DAN BUKU BESAR.....	84
BAB XII JURNAL PENYESUAIAN.....	95
BAB XIII KERTAS KERJA DAN LAPORAN KEUANGAN	103
BAB XIV JURNAL PENUTUP.....	113
DAFTAR PUSTAKA	118

RUANG LINGKUP AKUNTANSI

Tujuan Pembelajaran

Mahasiswa mampu memahami ruang lingkup akuntansi yang terdiri dari definisi Akuntansi, manfaat Akuntansi, pengguna informasi laporan keuangan, bentuk dan jenis perusahaan, dan karier di Akuntansi

Pendahuluan

Perkembangan akuntansi tidak terlepas dari sejarah ditemukannya pencatatan transaksi perdagangan pada batu, kulit kayu, tembikar dan lain sebagainya. Perkembangan pencatatan mulai berkembang oleh bangsa romawi kuno dan Yunani kuno yang melakukan perdaganagna di daerah Mediterania Timur dan Tengah. Meskipun pencatatan belum dilakukan secara sistematis dan sering tidak lengkap. Pencatatan mulai berkembang setelah dikenal angka desimal arab dan semakin berkembangnya dunia usaha pada masa itu. Seorang ahli matematika asal Italia, Lucas Pacioli memperkenalkan system pembukian berpasangan yang diungkapkan pada buku dengan judul *Summa de Arithmetica, Geometrica, Proportioni et Proportionalita* yang berisi tentang pelajaran ilmu pasti. Namun, beberapa bagian berisis tentang system pembukuan untuk pada pengusaha.

Pada abad 16 mulai diperkenalkan mengenai muncul kebutuhan akan penyimpanan pencatatan secara akurat yang mengarah kepada pembukuan berpasangan atau *double entry bookeping*. Sehingga pada masa itu mulai dikenal dengan istilah-istilah akuntansi yang dikenal hingga saat ini seperti debit, debt, kredit, creed serta mulai berkembang akuntansi biaya, accrual dan audit neraca. Pada abad 19, sistem pembukuan berpasangan sangat berkembang di Amerika yang dikenal dengan *accounting* (akuntansi). Sistem pembukuan berpassangan menyajikan suatu pencatatan transaski perusahaan secara sistematis.

Setiap transaksi akan dicatat ke dalam dua bagian yaitu debit dan kredit. Dengan sistem pembukuan berpasangan juga akan menghasilkan laporan keuangan yang menyeluruh seperti laba, aset dan perkembangan modal perusahaan. Sejalan dengan kemajuan teknologi dan dikenalnya computer, pada abad 20, akuntansi telah menjelma sebagai sistem pencatatan yang berbasis computer sehingga pembukuan berpasangan dapat dijalankan secara cepat dan efisien. Bahkan di era digitalisasi, akuntansi menjadi salah satu keharusan untuk perusahaan untuk dapat bersaing di tengah pesatnya dunia usaha.

Definisi Akuntansi

Pembahasan inti dari buku ini adalah tentang akuntansi keuangan. Agar diperoleh gambaran yang jelas mengenai kedudukan akuntansi keuangan dalam pengetahuan akuntansi, akan dibahas terlebih dahulu pengertian Akuntansi. Pengertian akuntansi menurut *America Accounting Association* (AAA) adalah proses mengenali, mengukur dan mengkomunikasikan informasi ekonomi untuk memperoleh pertimbangan dan keputusan yang tepat oleh pemakai informasi yang bersangkutan. Secara umum akuntansi sebagai sebuah proses bisnis dari analisis, pengukuran dan mengkomunikasikan untuk menghasilkan sebuah laporan yang dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Sedangkan menurut *Financial Accounting Standard Board* (FASB, 2017) menyebutkan bahwa akuntansi merupakan kegiatan jasa yang berfungsi menyediakan suatu informasi kuantitatif yang kemudian digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Dalam mengelola sebuah usaha atau badan usaha, untuk membuat keputusan diperlukan informasi mengenai keadaan usaha atau badan usaha tersebut. Menyangkut informasi mengenai keuangan usaha atau badan usaha informasi yang diperlukan adalah informasi yang dapat dipahami, relevan, bersifat material, dapat diandalkan, lengkap, dapat dibandingkan dan tepat waktu. Informasi tersebut diperoleh dari proses akuntansi.

Berdasarkan beberapa pengertian akuntansi di atas, dapat disederhanakan bahwa akuntansi merupakan sebuah proses

tersistematis untuk menghasilkan sebuah informasi keuangan guna pengambilan keputusan oleh para stakeholder. Dalam proses akuntansi sendiri paling tidak terdiri dari proses identifikasi, analisis, pengukuran dan pelaporan. Sehingga akuntansi juga dapat dikatakan sebagai proses pencatatan, pengelompokkan, pengukuran dan pelaporan atas transaksi bisnis perusahaan.

Manfaat Akuntansi

Akuntansi menyajikan informasi keuangan untuk stakeholder dalam pengambilan keputusan ekonomi. Baik dalam mengukur kinerja perusahaan, kinerja manajemen perusahaan, maupun memprediksi atau merencanakan investasi di masa yang akan datang. Para stakeholder akuntansi tentu membutuhkan informasi keuangan tersebut untuk melakukan analisis guna mengambil keputusan ekonomi. Manfaat dari akuntansi mencakup seluruh aspek bisnis perusahaan diantaranya dalam pengendalian keuangan, operasi perusahaan, pelaporan dan perencanaan keuangan perusahaan.

Pengguna Informasi Akuntansi

Pengguna informasi keuangan tidak hanya sebatas pimpinan perusahaan dalam mengetahui kinerja perusahaannya. Melainkan ada beberapa pengguna informasi keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi antara lain pemilik perusahaan, karyawan, kreditur, calon kreditur, calon investor, pemerintah, pemasok, bank dan masyarakat.

Bagi pemilik perusahaan, informasi akuntansi digunakan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan, serta capaian kinerja perusahaan pada periode tertentu. Sehingga pemilik perusahaan akan mengambil sebuah keputusan untuk mengembangkan perusahaan atau melepaskan perusahaan di pasar saham. Sedangkan bagi karyawan perusahaan, informasi akuntansi digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola kegiatan bisnisnya sehingga akan dijadikan pertimbangan oleh karyawan dalam memperoleh kesejahteraan yang akan diterima maupun berkaitan dengan tunjangan dan insentif yang akan diterima. Selain itu, juga digunakan karyawan untuk mempertahankan masa depannya untuk terus bekerja maupun untuk pindah ke perusahaan lain.

Informasi akuntansi bagi kreditur atau calon kreditur digunakan untuk menganalisis kelayakan bisnis suatu entitas untuk menentukan besarnya kredit yang akan diberikan atau digunakan sebagai analisis kemampuan calon kreditur dalam melunasi pinjamannya. Bagi pemerintah, informasi akuntansi digunakan sebagai penetapan jenis pajak dan besarnya kewajiban pajak yang harus ditanggung dan dibayar. Sedangkan bagi pemasuk digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang atas pembelian barang atau jasa pada saat jatuh tempo.

Bentuk dan Jenis Perusahaan

Dunia usaha mengenal tiga jenis perusahaan dengan karakteristik yang berbeda-beda tergantung bidang usaha yang dijalankan yaitu perusahaan jasa, perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Selain jenis perusahaan tersebut juga dibedakan bentuk perusahaan berdasarkan kepemilikan yaitu perusahaan perorangan, perusahaan persekutuan dan perusahaan perseroan.

Perusahaan jasa adalah perusahaan yang kegiatannya memberikan atau menyediakan pelayanan kepada pihak yang membutuhkan berupa jasa seperti kantor konsultan hukum, kantor akuntan publik, penjahit, hotel, rumah sakit, telekomunikasi, bank dan sebagainya. Perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatannya membeli barang dan menjualnya kembali tanpa melakukan pengolahan barang seperti toko sembako, toko buku, toko tekstil dan sebagainya.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi kemudian menjualnya kepada pihak yang membutuhkan, misalnya perusahaan garmen, pengrajin bambu, perusahaan otomotif, perusahaan farmasi dan sebagainya. Jika dilihat dari kepemilikan, bentuk perusahaan dapat dibagi menjadi tiga bentuk. Perusahaan perorangan adalah perusahaan yang dimiliki oleh satu orang sedangkan perusahaan persekutuan adalah perusahaan yang dimiliki oleh lebih dari satu orang. Perusahaan perseroan adalah perusahaan perusahaan dimana modalnya atau kepemilikannya terbagi-bagi atas saham. Perbedaan jenis dan bentuk perusahaan ini akan terlihat pada laporan keuangan perusahaan.

Bidang-bidang Akuntansi

Akuntansi memiliki berbagai bidang diantaranya akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, akuntansi pemerintahan, akuntansi biaya, akuntansi sector publik, akuntansi syariah, akuntansi sosial, akuntansi pajak, auditing, akuntansi pendidikan. Bidang-bidang akuntansi tersebut didasarkan pada fokus dan orientasi pada bidang yang menjadi pokok pembahasan bidang tersebut. Misal akuntansi manajemen yaitu akuntansi yang menghasilkan informasi untuk pihak internal perusahaan. Informasi yang dihasilkan berupa laporan menyeluruh yang dibutuhkan manajemen untuk membantu dalam menjalankan fungsinya yaitu mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Di sisi lain, akuntansi keuangan adalah akuntansi yang menghasilkan informasi untuk pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan yang dihasilkan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan oleh para pihak eksternal seperti pemilik perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan, bank, dan masyarakat.

Profesi Akuntansi

Sejalan dengan kemajuan teknologi dan perkembangan bidang akuntansi yang pesat, telah muncul berbagai profesi dibidang akuntansi. Secara garis besar profesi akuntansi digolongkan sebagai berikut:

1. Akuntansi Publik

Akuntan publik adalah akuntan independent yang memberikan jasa-jasanya atas dasar pembayaran tertentu. Biasanya akuntan public mendirikan suatu kantor akuntan public dan bertugas melakukan pemeriksaan atas kewajaran laporan keuangan. Beberapa sertifikasi Profesi akuntan public adalah *Certified Public Accountant (CPA)*, *Certified Public Accountant (CPA) Australia*, *Certified System Information Auditor CCISA*).

2. Akuntan Manajemen

Akuntan manajemen atau akuntan intern adalah akuntan yang bekerja pada suatu perusahaan atau organisasi. Tugas dari akuntan internal adalah menyiapkan laporan bagi kepentingan internal dan kepentingan eksternal. Beberapa sertifikat Profesi di

akuntan manajemen adalah Certified Professional Management Accountant (CPMA), Certified Global Management Accountant (CGMA), Certified Management Accountant (CMA).

3. Akuntan Pemerintah

Akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja pada Lembaga-lembaga pemerintah, misal di Kantor Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

4. Akuntansi Pendidik

Akuntansi pendidik adalah akuntan yang bertugas dalam Pendidikan akuntansi, melakukan penelitian dan pengembangan akuntansi, mengajar, dan menyusun kurikulum Pendidikan akuntansi di perguruan tinggi.

Rangkuman

Sistem pencatatan telah berkembang sejak masa sebelum masehi dengan ditemukannya pencatatan transaksi pada kulit kayu, batu dan tembikar. Sistem pencatatan tersebut berkembang hingga saat ini kita kenal dengan sistem pembukuan berpasangan dan melahirkan sistem pencatatan akuntansi yang berbasis digital. Akuntansi dapat dikatakan sebagai sarana komunikasi antar perusahaan maupun komunikasi dengan para stakeholder. Sehingga dapat dikatakan akuntansi merupakan bahasa bisnis. Oleh karena itu, akuntansi menjadi sebuah kewajiban perusahaan agar dapat menjalankan kegiatan perusahaan dan dikomunikasikan kepada para stakeholder seperti manajemen, kreditur, investor, karyawan, pemerintah supplier dan masyarakat. Untuk dapat melaksanakannya itu, perusahaan membutuhkan para profesi akuntan diantaranya akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah.

Latihan Soal

Pilihan Ganda: Pilihlah jawaban yang menurut anda paling tepat!

1. Berdasarkan jenis usahanya, *King Barbershop* termasuk:
 - a. Perusahaan manufaktur
 - b. Perusahaan jasa
 - c. Perusahaan dagang
 - d. Perusahaan perseorangan

2. Alfamart termasuk jenis perusahaan:
 - a. Dagang
 - b. Koperasi
 - c. Manufaktur
 - d. Jasa
3. Berikut ini adalah contoh jenis perusahaan dagang:
 - a. Garuda Indonesia Tbk
 - b. Matahari Putra Prima Tbk
 - c. Indofod Sukses Makmur Tbk
 - d. Bentol Sampoerna Tbk
4. Akuntan yang menjabat sebagai kepala bagian akuntansi suatu perusahaan adalah:
 - a. Akuntan pendidik
 - b. Akuntan publik
 - c. Akuntan ekstern
 - d. Akuntan intern
5. Pengguna informasi akuntansi untuk kepentingan analisis kredit adalah
 - a. Pemilik Perusahaan
 - b. Manajemen
 - c. Bank
 - d. Masyarakat
6. Peranan akuntansi dalam suatu perusahaan yaitu kecuali
 - a. Peramalan
 - b. Perencanaan
 - c. Operasi Perusahaan
 - d. Pengendalian
7. Pemakai informasi akuntansi yang tergolong pihak eksternal adalah
 - a. Kepala Anggaran
 - b. Kepala Pemasaran
 - c. Manajer
 - d. Kreditor
8. Bidang akuntansi yang berhubungan dengan pemeriksaan secara bebas atas laporan keuangan disebut
 - a. Akuntansi Auditing
 - b. Akuntansi Pendidik
 - c. Akuntansi Keuangan
 - d. Akuntansi Manajemen

9. Persekutuan (firma) adalah jenis perusahaan yang dimiliki oleh:
 - a. Satu orang
 - b. Dua orang/lebih
 - c. Modalnya terbagi atas saham-saham
 - d. Negara
10. Akuntansi yang menitikberatkan pada pembahasan biaya pokok produksi suatu barang disebut
 - a. Akuntansi Auditing
 - b. Akuntansi Biaya
 - c. Akuntansi Keuangan
 - d. Akuntansi Manajemen

Uraian: Jelaskan secara ringkas jawaban anda!

1. Uraikan sejarah perkembangan akuntansi!
2. Jelaskan pengertian akuntansi menurut anda!
3. Sebut dan Jelaskan manfaat akuntansi!
4. Sebutkan dan jelaskan pengguna informasi akuntansi!
5. Bedakan akuntan pendidik dan akuntan pemerintah!

KONSEP DASAR AKUNTANSI

Tujuan Pembelajaran

Mahasiswa mampu memahami konsep dasar akuntansi, asumsi dasar akuntansi, prinsip akuntansi, kualitas laporan keuangan dan dasar pencatatan.

Konsep dasar akuntansi menjadi hal mendasar dalam mengetahui dan memahami akuntansi. Akuntansi dapat diterapkan pada sebuah entitas atau dipelajari jika memahami dan mengetahui konsep dasar akuntansi. Konsep dasar ini setidaknya mencakup dasar akuntansi, prinsip akuntansi, kualitas laporan keuangan dan dasar pencatatan.

Konsep Dasar Akuntansi

Konsep dasar akuntansi digunakan sebagai dasar pelaksanaan teknik akuntansi yang terdiri dari standar dan praktik yang diterima umum. Standar akuntansi disusun berdasarkan kesepakatan bersama diantara para ahli, para peneliti dan stakeholder tentang pengukuran, pengakuan, penilaian, pengungkapan, dalam laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah acuan yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami, menginterpretasikan, dan membandingkan laporan keuangan entitas yang berbeda. Standar akuntansi mencakup peraturan dan prosedur yang telah disepakati dan disahkan oleh Lembaga resmi pada saat tertentu. Di Indonesia, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menjadi organisasi profesi akuntan yang menyusun standar akuntansi keuangan di Indonesia. Standar akuntansi di Indonesia dikenal dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). IAI terus mengembangkan PSAK agar sesuai dengan perkembangan usaha di era globalisasi baik tingkat nasional, regional maupun internasional. Di Indonesia paling tidak ada lima Standar yang

telah disusun dan disahkan yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP), Akuntansi Syariah (SAK Syariah), Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKAM).

Prinsip Akuntansi

Prinsip akuntansi berlaku umum (*Generally Accepted Accounting Principles*) muncul sebagai salah satu peran akuntansi yaitu menyajikan informasi kepada stakeholder akuntansi. Pengguna informasi memiliki kepentingan berbeda-beda dalam memanfaatkan informasi akuntansi yang tersedia. Sehingga akan menimbulkan perbedaan dalam persepsi atas penyajian laporan keuangan. Pengguna informasi akuntansi paling tidak terbagi dalam pengguna internal dan eksternal. Pengguna internal yaitu manajer dan manajemen perusahaan sebagai pengguna informasi sekaligus penyaji informasi akuntansi.

Berbeda dengan pengguna informasi eksternal seperti investor, kreditor, analisis keuangan, auditor, masyarakat, pemerintah, menggunakan informasi akuntansi sesuai dengan kebutuhan mereka. Pengguna eksternal sekaligus sebagai pengguna dari informasi akuntansi. Oleh karena itu, perbedaan pengguna informasi akuntansi, maka diperlukan satu aturan yang disepakati untuk dapat dijadikan sebagai pedoman bagi pengguna, penyaji dan pemeriksa. Kesepakatan aturan ini dikenal dengan Prinsip akuntansi berlaku umum (*Generally Accepted Accounting Principles/GAAP*).

Asumsi Dasar Akuntansi

Asumsi dasar akuntansi merupakan pedoman yang digunakan untuk dasar dalam mengakui dan mengukur serta menyajikan elemen laporan keuangan dalam menyajikan informasi akuntansi. Asumsi dasar akuntansi mengarahkan bagaimana proses pembukuan perusahaan dapat terorganisasi dan beroperasi dengan baik. Laporan keuangan yang disusun dengan memperhatikan asumsi dasar akuntansi dapat menghasilkan laporan keuangan yang bermanfaat

dalam pengambilan keputusan. Beberapa asumsi dasar akuntansi dalam melandasi struktur akuntansi adalah:

1. Kesatuan Usaha (*business entity concept*)
Perusahaan dianggap satu kesatuan usaha yang terpisah dan harus dibedakan dengan pemilikan atau dengan pihak lain. Konsep pemisahan ini mengharuskan pemisahan antara transaksi perusahaan dengan transaksi pemilik perusahaan (pribadi).
2. Satuan Mata Uang (*Monetary Unit*)
Konsep yang menyatakan transaksi yang dicatat hanya yang dapat dinyatakan dalam satuan mata uang. Alat ukur dari sebuah transaksi dinyatakan dengan mata uang dengan nilai uang yang stabil dari waktu ke waktu.
3. Kelangsungan Usaha (*Going Concern*)
Konsep menyatakan perusahaan harus tetap eksis atau berjalan terus menerus. Konsep ini menganggap bahwa perusahaan akan terus hidup dan berharap tidak akan dilikuidasi di masa depan dan perusahaan memiliki cukup waktu dalam menyelesaikan usaha, kontrak, perjanjian dan pinjaman.
4. Harga Perolehan
Menyatakan aset diakui sebesar kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut.
5. Periode waktu (*time periode*)
Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya dibatasi periode tertentu guna mempermudah dalam menyajikan dan melaporkan kinerja perusahaan. Walaupun perusahaan diasumsikan terus menerus hidup tetapi perlu Batasan periode agar lebih mudah dalam menilai dan mengukur.

Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan akan berguna bagi pengguna informasi akuntansi apabila memenuhi karakteristik kualitatif fundamental yang harus dimiliki laporan keuangan. Ada empat karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu:

1. Dapat dipahami
Laporan keuangan harus memuat informasi yang mudah dipahami oleh pemakainya.
2. Relevan
Informasi laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan pengguna informasi sehingga dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakainya.
3. Keandalan
Laporan keuangan dikatakan andal apabila menyajikan informasi secara jujur, apa adanya sesuai yang seharusnya disajikan atau dilaporkan sehingga tidak menyesatkan dan terbebas dari kesalahan material.
4. Dapat Dibandingkan
Laporan keuangan harus dapat dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan antar periode maupun antar perusahaan untuk mengetahui kecenderungan kinerja perusahaan.

Dasar Pencatatan Akuntansi

Pencatatan akuntansi menggunakan basis pencatatan dasar sebagai dasar dalam pengukuran dan pengakuan suatu transaksi. Dasar pencatatan akuntansi terdiri dari dua jenis yaitu:

1. Berbasis Kas (*Cash Basis*)

Pada basis kas, transaksi diakui ketika kas diterima atau dibayarkan tanpa melihat kapan terjadinya transaksi. Transaksi dicatat dan diakui hanya pada saat kas diterima atau dikeluarkan sehingga pada basis ini, kewajiban dan pinjaman tidak disajikan pada laporan keuangan. Keunggulan dari basis kas adalah biaya belum dapat diakui sampai adanya pembayaran secara kas walaupun beban telah terjadi, sehingga tidak menyebabkan pengurang dalam menghitung pendapatan. Selain itu, pendapatan diakui pada saat diterimanya kas, sehingga benar-benar mencerminkan posisi yang sebenarnya. Keunggulan berikutnya adalah laporan keuangan yang disajikan adalah laporan keuangan yang benar-benar memperlihatkan posisi keuangan pada saat laporan tersebut disajikan.

2. Berbasis AkruaI (*Accrual Basis*)

Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui dan mencatat transaksi keuangan berdasarkan saat terjadinya transaksi tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Penerapan basis akrual dinilai sangat sesuai karena pencatatan diakui dan dicatat pada saat terjadinya arus sumber daya. Keunggulan basis akrual adalah basis ini dapat digunakan untuk mengukur asset, kewajiban dan ekuitas. Informasi dapat lebih andal dan terpercaya karena beban dan pendapatan disajikan dan diakui pada saat terjadinya transaksi. Piutang tak tertagih tidak dihapus secara langsung tetapi akan diperhitungkan dalam cadangan kerugian piutang.

Latihan Soal

Uraian: Jelaskan secara ringkas jawaban anda!

1. Bagaimana dasar untuk pencatatan akuntansi?
2. Apa yang dimaksud konsep dasar akuntansi?
3. Apa saja karakteristik kualitatif akuntansi?
4. Jelaskan asumsi dasar akuntansi yaitu kesatuan usaha?
5. Apa bedanya cash basis dan accrual basis?

PERSAMAAN DASAR AKUNTANSI

Tujuan Pembelajaran

Mahasiswa mampu memahami persamaan akuntansi dan memasukkan transaksi ke persamaan akuntansi

Pada bab ini akan dijelaskan konsep dasar akuntansi yang menguraikan tentang transaksi, persamaan akuntansi, T account, hubungan Debet dan Kredit, Tabel *Chart of Account*, dan perbedaan akun riil dan akun nominal.

Transaksi

Transaksi adalah suatu peristiwa bisnis yang bersifat ekonomis dan nonekonomis. Perbedaan transaksi ekonomis dan nonekonomis tergantung dari dapat tidaknya transaksi dinilai diukur dengan nilai/bentuk uang dan mempengaruhi persamaan akuntansi. Aktivitas perusahaan akan diawali dengan proses pemilahan antara transaksi ekonomis dan nonekonomis, kemudian diproses dalam sistem akuntansi yang ditunjukkan dengan alat bukti transaksi.

Transaksi akan selalu dibuktikan dengan alat bukti transaksi yang dapat digolongkan dalam dua jenis yaitu bukti transaksi intern dan ekstern. Alat bukti intern adalah alat bukti transaksi yang berasal dari dalam perusahaan, bisa berupa memo, kuitansi atau surat keputusan direktur, daftar gaji. Biasanya alat bukti transaksi intern digunakan untuk kepentingan internal perusahaan misal antara divisi pemasaran dengan divisi kepegawain. Sedangkan bukti transaksi ekstern adalah bukti transaksi yang berasal dari pihak di luar perusahaan misal faktur, kuitansi pembayaran, nota dan sebagainya. Bukti transaksi ekstern biasanya didapat dari pelanggan, atau supplier.

Definisi Persamaan Akuntansi

Persamaan dasar akuntansi adalah persamaan dasar yang menunjukkan keseimbangan dalam sistem akuntansi antara harta kekayaan (asset), hutang (liabilitas) dan modal (ekuitas). Persamaan

dasar akuntansi menjadi pondasi dasar dalam sistem akuntansi yang menghubungkan kekayaan, hutang dan modal perusahaan. Kegunaan dari persamaan akuntansi adalah untuk mengetahui pengaruh sebuah transaksi terhadap kekayaan, hutang dan modal perusahaan. Sehingga, setiap transaksi ekonomis akan berpengaruh terhadap persamaan akuntansi yang terbentuk. Persamaan akuntansi akan selalu menunjukkan keseimbangan diantara harta, hutang dan modal. Unsur-unsur dalam persamaan akuntansi antara lain:

1. Harta (Aset)

Harta adalah kekayaan atau sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan untuk memperoleh pendapatan.

2. Hutang (Liabilitas)

Hutang adalah kewajiban yang harus dibayarkan oleh suatu perusahaan pada pihak lain.

3. Modal (Ekuitas)

Modal adalah sekumpulan dana baik dalam bentuk barang atau uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha.

Unsur-unsur persamaan akuntansi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Asset} = \text{Hutang} + \text{Modal}$$

Persamaan akuntansi selalu menunjukkan keseimbangan antara sisi Asset dan sisi hutang dan modal. Terjadinya perubahan pada salah satu sisi akan berubah pula pada sisi yang lain. Perubahan tersebut dapat berupa peningkatan atau penurunan dari masing-masing sisi. Sehingga akan menunjukkan jumlah yang sama atau seimbang seperti neraca timbangan. Persamaan dasar akuntansi memiliki fungsi menyajikan transaksi yang mengakibatkan perubahan dalam posisi keuangan perusahaan selama periode tertentu. Persamaan dasar akuntansi haruslah dipahami dengan benar karena akan menjadi dasar pokok dalam mempelajari akuntansi dan memahami sistem pembukuan berpasangan.

Transaksi pada Persamaan Akuntansi

Transaksi akuntansi akan dicatat pada persamaan akuntansi dengan menganalisis terhadap unsur persamaan akuntansi yaitu asset,

liabilitas dan ekuitas. Hubungan ketiga unsur tersebut dapat dilihat dari rumus persamaan akuntansi. Transaksi yang terjadi akan dianalisis guna mengetahui pengaruhnya terhadap unsur persamaan akuntansi. Dalam transaksi paling tidak akan menimbulkan pengaruh terhadap dua akun baik dari unsur asset, liabilitas atau ekuitas. Beberapa kemungkinan dapat terjadi, misal sebuah transaksi akan berpengaruh terhadap asset dan ekuitas, atau asset dan liabilitas, atau ekuitas dan liabilitas, bahkan hanya unsur asset saja. Untuk lebih jelasnya, perhatikan contoh berikut:

a. Transaksi Investasi

Bapak Arief menginvestasikan uangnya sebesar Rp 100.000.000,00 untuk usaha yang baru dirintisnya. Transaksi ini artinya bertambahnya uang kas perusahaan sehingga bertambah asset perusahaan. Kemudian, penambahan uang kas tersebut untuk modal usaha perusahaan artinya modal bertambah. Maka persamaan akuntansi untuk Perusahaan Arief sebagai berikut:

Aset		=	Ekuitas	
Kas			Modal Arief	
100.000.000			100.000.000	

b. Transaksi Pembelian Secara Tunai

Bapak Arief membeli peralatan bengkel untuk perusahaannya sebesar Rp 45.000.000,00. Transaksi ini akan mengurangi uang kas perusahaan karena untuk pembelian peralatan, tetapi akan menambah peralatan bengkel. Sehingga transaksi ini hanya berpengaruh terhadap unsur asset saja. Persamaan akuntansi sebagai berikut:

Aset			=	Ekuitas	
	Kas	+	Peralatan	=	Modal Arief
Sald	100.000.000				100.000.000
o	- 45.000.000		45.000.000		
Sald	55.000.000		45.000.000	=	100.000.000
o					

c. Transaksi Pembelian secara kredit

Selama awal pembukaan usaha, pemilik membeli perlengkapan bengkel senilai Rp 5.000.000,00 secara kredit. Pembelian secara kredit ini menimbulkan hutang bagi perusahaan, sehingga hutang perusahaan bertambah. Disisi lain penambahan hutang tersebut mengakibatkan bertambahnya asset perusahaan berupa perlengkapan bengkel. Maka persamaan akuntansi sebagai berikut:

Aset					=	Liabilitas	+	Ekuitas
	Kas	+	Perlengkapan	+	Peralatan	Utang	+	Modal Arief
Saldo	100.000.000							100.000.000
	- 45.000.000				45.000.000			
Saldo	55.000.000				45.000.000			100.000.000
			5.000.000			5.000.000		
Saldo	55.000.000		5.000.000		45.000.000	5.000.000		100.000.000

d. Transaksi Pembayaran Utang

Perusahaan Arief membayar sebagian utang sebesar Rp 3.000.000,00. Transaksi ini akan mempengaruhi uang kas perusahaan menjadi berkurang begitu juga dengan utang perusahaan juga berkurang. Pengaruhnya terhadap persamaan akuntansi sebagai berikut:

Aset					=	Liabilitas	+	Ekuitas
	Kas	+	Perlengkapan	+	Peralatan	Utang	+	Modal Arief
Saldo	100.000.000							100.000.000
	-45.000.000				45.000.000			
Saldo	55.000.000				45.000.000			100.000.000
			5.000.000			5.000.000		
Saldo	55.000.000		5.000.000		45.000.000	5.000.000		100.000.000
	-3.000.000					-3.000.000		
Saldo	52.000.000		5.000.000		45.000.000	2.000.000		100.000.000

e. Transaksi Penerimaan

Selama bulan pertama perusahaan menjalankan usahanya, diterima hasil pendapatan atas jasa servis dan bengkel sebesar Rp 15.000.000,00. Pengaruh transaksi ini akan menambah uang kas

perusahaan dan bertambahnya pendapatan perusahaan. Penambahan pendapatan ini akan menambah modal perusahaan. Persamaan dasar akuntansi adalah sebagai berikut:

Aset					=	Liabilitas	+	Ekuitas
	Kas	+	Perlengkapan	+	Peralatan	Utang	+	Modal Arief
Saldo	100.000.000							100.000.000
	-45.000.000				45.000.000			
Saldo	55.000.000				45.000.000			100.000.000
			5.000.000			5.000.000		
Saldo	55.000.000		5.000.000		45.000.000	5.000.000		100.000.000
	-3.000.000					-3.000.000		
Saldo	52.000.000		5.000.000		45.000.000	2.000.000		100.000.000
	15.000.000							15.000.000
Saldo	67.000.000		5.000.000		45.000.000	2.000.000		115.000.000

f. Transaksi Pembayaran Beban

Biaya yang dibebankan dan dibayar oleh perusahaan selama bulan pertama perusahaan beroperasi yaitu beban gaji Rp 4.000.000,00, beban sewa Rp 3.000.000,00 dan beban listrik Rp 2.000.000,00. Pengaruh transaksi ini akan mengurangi kas perusahaan dan juga mengurangi modal sebagaimana ditunjukkan oleh persamaan akuntansi berikut:

Aset					=	Liabilitas	+	Ekuitas
	Kas	+	Perlengkapan	+	Peralatan	Utang	+	Modal Arief
Saldo	100.000.000							100.000.000
	-45.000.000				45.000.000			
Saldo	55.000.000				45.000.000			100.000.000
			5.000.000			5.000.000		
Saldo	55.000.000		5.000.000		45.000.000	5.000.000		100.000.000
	-3.000.000					-3.000.000		
Saldo	52.000.000		5.000.000		45.000.000	2.000.000		100.000.000
	15.000.000							15.000.000
Saldo	67.000.000		5.000.000		45.000.000	2.000.000		115.000.000
	-4.000.000							- 4.000.000
	-3.000.000							- 3.000.000
	-2.000.000							- 2.000.000
Saldo	58.000.000		5.000.000		45.000.000	2.000.000		106.000.000

g. Transaksi Prive

Pada akhir bulan, Bapak Arief mengambil uang sebesar Rp 1.000.000,00 dari uang kas perusahaan untuk keperluan pribadi. Pengaruh transaksi mengakibatkan uang kas perusahaan berkurang dan modal berkurang. Pengambilan untuk pribadi tidak termasuk biaya perusahaan dan tidak dapat diperhitungkan untuk menetapkan laba bersih perusahaan. Berikut persamaan akuntansinya:

Aset				=	Liabilitas	+	Ekuitas		
	Kas	+	Perlengkapan	+	Peralatan		Utang	+	Modal Arief
Saldo	100.000.000								100.000.000
	-45.000.000				45.000.000				
Saldo	55.000.000				45.000.000				100.000.000
			5.000.000				5.000.000		
Saldo	55.000.000		5.000.000		45.000.000		5.000.000		100.000.000
	-3.000.000						-3.000.000		
Saldo	52.000.000		5.000.000		45.000.000		2.000.000		100.000.000
	15.000.000								15.000.000
Saldo	67.000.000		5.000.000		45.000.000		2.000.000		115.000.000
	-4.000.000								- 4.000.000
	-3.000.000								- 3.000.000
	-2.000.000								- 2.000.000
Saldo	58.000.000		5.000.000		45.000.000		2.000.000		106.000.000
	-2.000.000								-2.000.000
Saldo	57.000.000		5.000.000		45.000.000		2.000.000		105.000.000

Latihan Soal

Uraian: Jelaskan secara ringkas jawaban anda!

1. Jelaskan manfaat dari persamaan dasar akuntansi!
2. Jelaskan unsur-unsur dalam persamaan dasar akuntansi!
3. Jelaskan hal-hal yang menambah dan mengurangi modal!
4. Catatlah transaksi di bawah ini pada persamaan akuntansi!

Bapak Lukman mendirikan sebuah usaha reparasi kendaraan bermotor pada bulan 2021. Berikut transaksinya:

1. Bapak Lukman menyalurkan dana ke entitas dari dana pribadi sebesar Rp 60.000.000,-
2. Membeli perlengkapan secara kredit senilai Rp 2.250.000,-

3. Membayar utang kreditur Rp 1.200.000,-
4. Mendapatkan kas sebagai pendapatan operasional sebesar Rp. 10.875.000,-
5. Membayar biaya sewa kantor untuk bulan Juni sebesar Rp 3.750.000,-
6. Terdapat biaya lain-lain yang telah dibayarkan sebesar Rp 2.100.000,-
7. Membayar gaji pegawai senilai Rp 3.000.000,-
8. Nilai perlengkapan pada akhir bulan adalah sebesar Rp 600.000,-
9. Jasa yang belum dibayar oleh pelanggan dan ditagih oleh entitas sebesar Rp 14.025.000,-
10. Bapak Lukman mengambil kas untuk keperluan pribadi sebesar Rp 4.500.000,-

JURNAL, BUKU BESAR, NERACA SALDO

Tujuan Pembelajaran

Mahasiswa mampu menganalisa metode penjurnalan, menganalisa buku besar dan neraca untuk transaksi bisnis di perusahaan jasa

Materi pada bab ini akan menjelaskan mengenai proses akuntansi dalam perusahaan jasa yang meliputi proses pencatatan transaksi (jurnal), proses penggolongan akun (buku besar) dan pengikhtisaran (neraca saldo) transaksi bisnis. Untuk mempermudah dalam memahami proses akuntansi, maka akan dibahas terlebih dahulu mengenai kelompok akun, nama akun, saldo norma akun dan siklus akuntansi.

Kelompok Akun

Setiap kegiatan perusahaan akan dibukukan atau dicatat pada sistem akuntansi. Syarat utama untuk dapat dibukukan adalah adanya bukti transaksi sebagai bukti (dokumen) transaksi atau sebagai dasar dilakukannya pencatatan. Bukti transaksi tersebut akan dianalisis termasuk transaksi ekonomis atau non ekonomis. Apabila termasuk transaksi ekonomis maka bukti transaksi akan dianalisis apakah berpengaruh pada perkiraan (account) atau akun apa saja.

Macam-macam akun yang digunakan perusahaan disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Sehingga setiap perusahaan akan memiliki akun yang berbeda-beda. Akan tetapi, kelompok akun yang digunakan perusahaan mengikuti standar akuntansi yang telah diterima umum. Adapun kelompok akun diklasifikasikan pada karakteristik umum yaitu asset (harta), hutang (liabilitas), ekuitas (modal), pendapatan (income) dan beban (expense).

Nama Akun

Setiap transaksi dicatat ke dalam akun-akun yang digunakan perusahaan dalam proses akuntansi. Akun memberikan informasi tentang kegiatan perusahaan dan sebagai alat atau media pencatatan transaksi. Akun diklasifikasikan menjadi dua golongan yaitu akun riil dan akun nominal.

Akun riil adalah akun yang memberikan informasi atas kekayaan perusahaan yang benar-benar ada. Akun riil terdiri dari akun asset, liabilitas dan ekuitas. Akun riil juga dapat disebut akun permanen karena akun riil akan digunakan disetiap periode akuntansi.

Akun nominal adalah akun yang memberikan informasi atas operasional/kinerja perusahaan yang terjadi pada periode tertentu. Akun nominal disebut juga akun sementara karena akan ditutup setiap akhir periode. Sehingga pada awal periode akuntansi, akun nominal digunakan kembali dengan nilai nol. Akun nominal terdiri dari akun pendapatan dan beban.

Akun-akun tersebut diberikan nomor akun untuk mempermudah dalam proses pencatatan. Nomor akun diberikan berdasarkan golongan akun yaitu akun riil dan akun nominal. Berikut diberikan contoh daftar nomor akun dan nama akun:

AKUN RIIL			
Kode Akun	Nama Akun	Kode Akun	Nama Akun
1	Aset	13	Aset Tak Berwujud
11	Aset Lancar	1311	Hak Paten
1111	Kas	1312	Amortisasi Hak Paten
1112	Bank	1313	Goodwill
1113	Piutang Usaha	1314	Amortisasi Goodwill
1114	Piutang Karyawan	1315	Hak Cipta
1115	Piutang Wesel	1316	Amortisasi Hak Cipta
1116	Cadangan Kerugian Piutang	2	Liabilitas
1117	Perlengkapan	21	Liabilitas Jangka Pendek
1118	Sewa dibayar di muka	2111	Utang Usaha
1119	Iklan dibayar di muka	2112	Wesel Bayar
12	Aset Tetap	2113	Utang Sewa
1211	Peralatan	2114	Utang Gaji

1212	Akumulasi Penyusutan Peralatan
1213	Kendaraan
1214	Akumulasi Penyusutan Kendaraan
1215	Mesin
1216	Akumulasi Penyusutan Mesin
1217	Gedung
1218	Akumulasi Penyusutan Gedung
1219	Tanah

22	<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>
2211	Utang Bank
2212	Utang Obligasi
2213	Utang Sewa
2214	Utang Gaji
3	Ekuitas
31	<i>Modal</i>
3111	Modal Pemilik
3112	Prive
3113	Modal Saham
3114	Laba Ditahan

AKUN NOMINAL	
4	Pendapatan
41	<i>Pendapatan Operasi</i>
4111	Pendapatan Jasa
42	<i>Pendapatan di Luar Operasi</i>
4211	Pendapatan Bagi Hasil
4212	Laba Penjualan Aset Tetap
4213	Pendapatan Lainnya
5	Beban
51	<i>Beban Operasional</i>
5111	Beban Gaji
5112	Beban Sewa
5113	Beban Asuransi
5114	Beban Penyusutan Peralatan
5115	Beban Listrik, Telepon dan Air
5116	Beban Iklan
5117	Beban Perlengkapan
52	<i>Beban di Luar Usaha</i>
5211	Beban Bunga
5212	Rugi Penjualan Aset Tetap

Saldo Normal Akun

Penggolongan akun memberikan kemudahan dalam pencatatan transaksi. Proses pencatatan transaksi dalam sistem akuntansi menggunakan sistem pembukuan berpasangan. Sehingga setiap transaksi akan dicatat kedalam dua sisi yaitu debit dan kredit. Masing-masing

akun memiliki aturan saldo normal (ketika bertambah) yang berbeda-beda. Adapun mekanisme debit kreditnya sebagai berikut:

Akun	Bertambah (+)	Berkurang (-)
Aset	Debit	Kredit
Liabilitas	Kredit	Debit
Ekuitas	Kredit	Debit
Pendapatan	Kredit	Debit
Beban	Debit	Kredit

Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi adalah serangkaian proses akuntansi secara sistematis dimulai dari pencatatan, penggolongan, pelaporan hingga penutupan. Siklus akuntansi diawali dengan analisis bukti transaksi kemudian dicatat ke dalam jurnal, selanjutnya digolongkan ke dalam masing-masing akun, hingga menyusun laporan dan diakhir periode dilakukan penutupan. Pada beberapa transaksi tertentu juga ditambah dengan jurnal pembalik pada awal periode berikutnya. Untuk memperjelas siklus akuntansi dapat dilihat pada gambar berikut;



Penjurnalan

Jurnal adalah sebuah catatan transaksi suatu perusahaan berdasarkan urutan terjadinya dengan menunjukkan akun yang didebit

dan dikredit beserta nominalnya. Pada saat melakukan penjurnalan, sebenarnya kita sekaligus melakukan analisis transaksi untuk menentukan akun yang terpengaruh dari transaksi tersebut dan dicatat sebelah debit atau kredit. Manfaat dari jurnal ini adalah sebagai alat untuk melihat gambaran lengkap dan kronologis dari seluruh transaksi perusahaan. Bentuk jurnal sendiri bermacam-macam tergantung kebutuhan perusahaan. Adapun bentuk jurnal yang umum digunakan adalah bentuk jurnal 2 kolom berikut ini.

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit

Untuk memahami penjurnalan, diberikan contoh transaksi berikut:

PO. Logam Maju Bersama bergerak di bidang jasa karoseri memiliki transaksi selama bulan Desember 2021 sebagai berikut:

- Des 2 Membayar biaya asuransi untuk dua tahun sebesar Rp 6.000.000,00
- 3 Membeli bahan karoseri secara kredit sebesar Rp 8.000.000,00
- 4 Menerima pembayaran piutang sebesar Rp 13.000.000,00
- 8 Membayar utang sebesar Rp 5.000.000,00
- 10 Menerima uang dari pembayaran pekerjaan karoseri 4 unit bus masing-masing Rp 500.000,00
- 15 Membeli bahan karoseri tunai Rp 19.000.000,00
- 16 Membayar upah pekerja Borongan sebesar Rp 1.000.000,00
- 19 Mengirimkan pesanan pekerjaan kroseri yang selesai hari ini sebesar Rp 9.000.000,00 tetapi uang belum diterima
- 21 Membayar listrik sebesar Rp 2.000.000,00
- 28 Membayar sewa kantor bulan ini sebesar Rp 3.000.000,00
- 29 Membayar gaji karyawan Rp 3.500.000,00
- 30 Menerima penghasilan dari mengecat mobil Rp 2.500.000,00
- 30 Pemilik mengambil uang untuk kepentingan pribadi sebesar Rp 1.000.000,00

Buatlah Jurnal untuk transaksi di atas!

PO. Logam Maju Bersama
Jurnal Umum
Periode Desember 2021

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
Des 2	Asuransi dibayar di muka		6.000.000	
	Kas			6.000.000
3	Perlengkapan karoseri		8.000.000	
	Utang			8.000.000
4	Kas		13.000.000	
	Piutang			13.000.000
8	Utang		5.000.000	
	Kas			5.000.000
10	Kas		2.000.000	
	Pendapatan Jasa			2.000.000
15	Perlengkapan Karoseri		19.000.000	
	Kas			19.000.000
16	Beban Upah Borongan		1.000.000	
	Kas			1.000.000
19	Piutang		9.000.000	
	Pendapatan Jasa			9.000.000
21	Beban Listrik		2.000.000	
	Kas			2.000.000
28	Beban Sewa		3.000.000	
	Kas			3.000.000
29	Beban Gaji		3.500.000	
	Kas			3.500.000
30	Kas		2.500.000	
	Pendapatan Jasa			2.500.000
30	Prive		1.000.000	
	Kas			1.000.000
	Jumlah		75.000.000	75.000.000

Buku Besar

Siklus selanjutnya setelah menyelesaikan penjurnalan adalah melakukan pemindahbukuan akun dari jurnal umum ke buku besar (*Ledger*). Proses pemindahbukuan ini disebut pula posting. Buku besar adalah sebuah buku yang berisi kumpulan akun. Sehingga dalam buku

besar, setiap akun memiliki masing-masing buku yang berisi transaksi yang terjadi pada akun tersebut berdasarkan kronologi transaksinya.

Tujuan pembuatan buku besar adalah untuk menjaga keseimbangan debit dan kredit pada akun dan menjaga keakuratan pencatatan serta mengetahui saldo akhir akun. Proses posting ke buku besar sebenarnya dapat dilakukan dengan alat elektronik yang telah dirancang. Akan tetapi, pada buku ini menjelaskan posting secara manual/normal.

Adapun bentuk buku besar ada beberapa bentuk yaitu bentuk T, bentuk dua kolom, bentuk tiga kolom dan bentuk empat kolom. Pada pembahasan ini, akan digunakan bentuk empat kolom agar lebih memudahkan dalam mempelajari. Berikut bentuk empat kolom.

Kas					111	
Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit

Untuk mengetahui lebih jelas, berikut langkah-langkah posting ke buku besar:

1. Menyiapkan buku besar sesuai akun pada jurnal umum
2. Tulis tanggal transaksi sesuai di jurnal umum pada akun terkait
3. Memindahkan jumlah transaksi pada jurnal pada kolom yang sesuai (Debit atau Kredit) pada buku besar akun terkait
4. Mengisi kolom Ref pada buku besar sesuai dengan nomor halaman pada jurnal umum.
5. Mengisi kolom Ref pada jurnal dengan kode akun terkait pada buku besar

Ilustrasi Posting

Jurnal Umum

Tgl	Keterangan	ref	D	K
			Rp	Rp
Sept 21	Kas Pendapatan Jasa	111	5.000.000	5.000.000

Hal :1

tgl	ket	ref	D	K	Saldo	
					D	K
Sep 21		JU.1	5.000.000		5.000.000	

Buku Besar

Jurnal Umum

Tgl	Keterangan	ref	D	K
			Rp	Rp
Sept 21	Kas Pendapatan Jasa	111	5.000.000	5.000.000

Hal :1

tgl	ket	ref	D	K	Saldo	
					D	K
Sep 21		JU.1	5.000.000		5.000.000	

Buku Besar

Neraca Saldo

Neraca saldo adalah daftar saldo dari tiap-tiap akun dalam buku besar. Neraca saldo ini bertujuan untuk mengkoreksi kebenaran pendebitan dan pengkreditan setiap transaksi yang telah dicatat dalam buku besar sekaligus mengetahui saldo sementara dari masing-masing akun. Penyusunan neraca saldo yaitu dengan mengumpulkan saldo dari masing-masing akun yang ada di buku besar pada neraca saldo berdasarkan urutan kode akun.

Latihan Soal

Tuan Arief membuka perusahaan pengecatan dan menanamkan modal berupa uang tunai Rp 200.000.000,00 dan sebuah truk senilai Rp 110.000.000,00. Berikut transaksi yang terjadi selama bulan Juni 2022.

3 Juni	Dibeli dengan kredit dari Toko Maju beberapa tangga lipat dan perlengkapan lainnya senilai Rp 23.000.000,00
5 Juni	Diselesaikan pengecatan rumah Tuan Bagus dan menerima pembayaran senilai Rp 3.400.000,00

7 Juni	Membayar angsuran atas transaksi tanggal 3 Juni sebesar Rp 3.000.000,00
9 Juni	Dibayar dengan kas berbagai biaya kantor Rp 1.200.000,00
12 Juni	Diterima penerimaan pada beberapa pekerjaan pengecatan senilai Rp 8.000.000,00
14 Juni	Menerima pinjaman dari Bank Bersama Rp 30.000.000,00
15 Juni	Dibayar upah pegawai yang bekerja paruh waktu sebesar RP 2.000.000,00
17 Juni	Diselesaikan pekerjaan pengecatan dari Tuan Candra sebesar Rp 1.200.000,00
20 Juni	Diterima sebesar Rp 5.000.000,00 dari pengecatan rumah Tuan Dwi.
23 Juni	Dibeli secara tunai alat pengecatan sebesar Rp 4.000.000,00
25 Juni	Dibayarkan gaji pegawai senilai Rp 5.000.000,00
26 Juni	Dibayar listrik dan air bulan ini sebesar Rp 1.300.000,00
28 Juni	Diterima pelunasan dari Tuan Candra atas pengecatan rumahnya
30 Juni	Tuan Arief mengambil uang kas perusahaan sebesar Rp 2.500.000,00 untuk kepentingan pribadi.

Diminta:

1. Catatlah transaksi di atas ke dalam jurnal umum.
2. Postinglah ke buku besar
3. Susunlah neraca saldo.

JURNAL PENYESUAIAN

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini mahasiswa mampu:

1. Memahami tujuan jurnal penyesuaian
2. Mengetahui akun -akun yang perlu disesuaikan
3. Membuat jurnal penyesuaian
4. Menyusun neraca saldo setelah penyesuaian
5. Menganalisa konsep jurnal penyesuaian untuk transaksi bisnis

Definisi Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian adalah jurnal untuk mencatat penyesuaian data transaksi tertentu dengan tujuan agar sesuai dengan nilai riil di akhir periode akuntansi. Penyesuaian disusun berdasarkan atas catatan atau perhitungan atau keterangan tertentu yang perlu disesuaikan. Prosedur penyesuaian pada dasarnya suatu kegiatan agar membuat saldo akun-akun pada neraca saldo sesuai dengan yang seharusnya disajikan dalam laporan keuangan.

Akun-akun perlu disesuaikan karena akun-akun pada akhir periode akuntansi tidak menunjukkan saldo yang sebenarnya. Misalnya perlengkapan, tentu pada neraca saldo, akun perlengkapan memiliki saldo yang merupakan jumlah perlengkapan awal ditambah pembelian selama periode akuntansi. Padahal selama periode akuntansi tersebut, tentunya perlengkapan digunakan untuk kepentingan kegiatan usaha. Sehingga, akun perlengkapan perlu disesuaikan agar menunjukkan saldo yang sebenarnya di akhir periode.

Akun yang disesuaikan

Akun-akun yang membutuhkan penyesuaian antara lain:

1. Perlengkapan

Perlengkapan karoseri pada tanggal 30 November 2021 bernilai Rp 5.000.000,00, maka jumlah perlengkapan yang sebenarnya berapa jika pada awal bulan November saldo pada neraca saldo sebesar Rp 7.000.000,00. Berikut perhitungannya:

Perlengkapan (neraca saldo)	Rp 7.000.000,00
Perlengkapan (akhir bulan)	<u>Rp 5.000.000,00</u>
Perlengkapan terpakai	RP 2.000.000,00

Perlengkapan senilai Rp 2.000.000,00 adalah perlengkapan terpakai selama bulan November, sehingga harus dicatat sebagai beban pada periode November. Maka jurnal penyesuaiannya adalah

Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
30 Nov	Beban Perlengkapan		2.000.000	
	Perlengkapan			2.000.000

2. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka disebut juga dengan pembayaran uang muka beban. Perusahaan melakukan pembayaran diawal tetapi belum menjadi beban sepenuhnya. Sehingga perlu disesuaikan agar diketahui beban yang sebenarnya. Perusahaan mengakui beban dibayar di muka dengan diakui sebagai beban atau asset. Untuk memahami, berikut contoh transaksinya;

Perusahaan Karoseri PO. Logam Maju Bersama membayar sewa kantor pada tanggal 1 September 2021 sebesar Rp 12.000.000,00. Pembayaran tersebut untuk sewa kantor selama setahun. Maka perhitungannya sebagai berikut:

a) Pendekatan Beban

Apabila Perusahaan menggunakan pendekatan beban, maka pada saat pencatatan transaksi pembayaran sewa sebagai berikut;

Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
1 Sep	Beban Sewa		12.000.000	
	Kas			12.000.000

Pembayaran sewa sebesar Rp 12.000.000,00 adalah untuk sewa selama satu tahun, artinya bahwa sewa setiap bulan sebesar Rp

1.000.000,00 (Rp 12.000.000,00/12 bulan). Maka pada saat akhir periode akuntansi tanggal 31 Desember 2021 harus dibuatkan jurnal penyesuaian agar beban sewa sesuai dengan seharusnya yaitu dihitung sebagai berikut:

Sewa bulan 1 September – 31 Desember sebanyak 4 bulan, maka yang benar-benar menjadi sewa pada periode itu adalah 4 bulan. Sedangkan bulan Januari – Agustus (8 bulan) belum benar-benar menjadi beban atau masih menjadi asset perusahaan yaitu 8 bulan x Rp 1.000.000,00 = Rp 8.000.000,00.

Jurnal penyesuaiannya dengan cara mengurangi (meng-kreditkan) akun beban sewa sebesar Rp 8.000.000,00. Dan Mendeбетkan akun Sewa Dibayar di muka.

Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
31 Des	Sewa Dibayar Di muka		8.000.000	
	Beban Sewa			8.000.000

Dengan dibuatkan jurnal penyesuaian, maka perusahaan akan mengakui beban sebesar Rp 4.000.000,00 dan mengakui Sewa Dibayar Di muka sebesar Rp 8.000.000,00.

b) Pendekatan Aset

Apabila Perusahaan menggunakan pendekatan aset, maka pada saat pencatatan transaksi pembayaran sewa sebagai berikut;

Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
1 Sep	Sewa Dibayar Di Muka		12.000.000	
	Kas			12.000.000

Sewa bulan 1 September – 31 Desember sebanyak 4 bulan, maka yang benar-benar menjadi sewa pada periode itu adalah 4 bulan x Rp 1.000.000,00 = Rp 4.000.000,00. Maka perusahaan akan mengakui sebagai beban sewa sebesar Rp 4.000.000,00. Jurnal penyesuaian sebagai berikut

Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
31 Des	Beban Sewa		4.000.000	
	Sewa Dibayar Di muka			4.000.000

Dengan dibuatkan jurnal penyesuaian, maka perusahaan akan mengakui beban sebesar Rp 4.000.000,00 dan saldo Sewa Dibayar Di muka sebesar Rp 8.000.000,00.

3. Pendapatan diterima di muka

Pendapatan diterima di muka adalah pendapatan yang diterima perusahaan dari pelanggan tetapi belum dilakukan penyelesaian pekerjaan. Sehingga perusahaan dapat mencatat transaksi tersebut dengan dua pendekatan yaitu pendekatan utang atau pendekatan pendapatan. Perhatikan contoh transaksinya;

Perusahaan Karoseri PO. Logam Maju Bersama menerima pendapatan dari pelanggan pada tanggal 1 Agustus 2021 sebesar Rp 3.000.000,00. Pendapatan tersebut untuk pekerjaan pengecatan 3 unit mobil pada tanggal 3 Agustus, 4 September dan 15 Oktober 2021. Maka perhitungannya sebagai berikut:

a) Pendekatan Utang

Apabila Perusahaan menggunakan pendekatan utang, maka pada saat pencatatan transaksi penerimaan sebagai berikut;

Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
1 Ags	Kas		3.000.000	
	Pendapatan diterima di muka			3.000.000

Pada saat perusahaan menggunakan pendekatan utang, maka perusahaan belum mengakui sebagai pendapatan. Sehingga pada akhir bulan Agustus perusahaan akan mengakui pendapatan untuk pekerjaan tanggal 3 Agustus, sedangkan pekerjaan tanggal 4 September dan 15 Oktober belum diakui sebagai pendapatan. Maka yang benar-benar menjadi pendapatan pada bulan Agustus adalah $\frac{1}{3} \times \text{Rp } 3.000.000,00 = \text{Rp } 1.000.000,00$. Perusahaan akan mengakui sebagai pendapatan sebesar Rp 1.000.000,00. Jurnal penyesuaian sebagai berikut

Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
31 Ags	Pendapatan diterima di muka		1.000.000	
	Pendapatan			1.000.000

Dengan dibuatkan jurnal penyesuaian, maka perusahaan akan mengakui pendaptan sebesar Rp 1.000.000,00 dan saldo Pendapatan diterima di muka sebesar Rp 2.000.000,00.

b) Pendekatan Pendapatan

Apabila Perusahaan menggunakan pendekatan pendapatan, maka pada saat pencatatan transaksi penerimaan sebagai berikut;

Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
1 Ags	Kas		3.000.000	
	Pendapatan			3.000.000

Pada saat perusahaan menggunakan pendekatan pendekatan, maka perusahaan sudah mengakui sebagai pendapatan. Sehingga pada akhir bulan Agustus perusahaan akan menghitung pendapatan untuk pekerjaan tanggal 3 Agustus, sedangkan pekerjaan tanggal 4 September dan 15 Oktober belum diakui sebagai pendapatan. Maka yang benar-benar menjadi pendapatan hanya bulan Agustus, sedangkan pendaptan tanggal 4 September dan 15 Oktober belum menjadi pendapatan tetapi menjadi pendapatan diterima di muka sebesar $\frac{2}{3} \times \text{Rp } 3.000.000,00 = \text{Rp } 2.000.000,00$. Perusahaan akan mencatat sebagai pendapatan di terima di muka sebesar Rp 2.000.000,00. Jurnal penyesuaian sebagai berikut

Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
31 Ags	Pendapatan		2.000.000	
	Pendapatan diterima di muka			2.000.000

Dengan dibuatkan jurnal penyesuaian, maka perusahaan akan mengakui pendapatan sebesar Rp 1.000.000,00 dan saldo Pendapatan diterima di muka sebesar Rp 2.000.000,00.

4. Beban yang masih harus dibayar

Beban yang masih harus dibayarkan adalah beban-beban yang telah terjadi pada periode tertentu tetapi belum dibayar sebagai beban pada periode itu. Walaupun belum dibayar, perusahaan harus tetap mencatatnya sebagai beban pada periode itu karena beban itu muncul pada periode tersebut.

Perusahaan Karoseri PO. Logam Maju Bersama membayar gaji karyawan setiap tanggal 1 bulan berikutnya sebesar Rp 3.000.000,00. Gaji bulan Agustus dibayarkan pada bulan September. Maka jurnalnya sebagai berikut:

Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
31 Ags	Beban Gaji		3.000.000	
	Utang Gaji			3.000.000

5. Pendapatan yang masih harus diterima

Pendapatan yang masih harus diterima atau piutang pendapatan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan tetapi belum diterima pembayaran kasnya. Sehingga menimbulkan piutang pendapatan. Contoh

Perusahaan Karoseri PO. Logam Maju Bersama belum memperhitungkan pendapatan bagi hasil simpanan sebesar Rp 300.000,00. Maka jurnalnya sebagai berikut;

Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
31 Ags	Piutang Pendapatan		300.000	
	Pendapatan Bagi Hasil			300.000

6. Penyusutan asset tetap

Aset tetap yang dimiliki perusahaan akan mengalami penurunan nilainya, maka perusahaan harus memperhitungkna nilai penurunannya sebagai beban pada setiap periode. Contoh

Perusahaan Karoseri PO. Logam Maju Bersama memiliki asset tetap berupa peralatan Cetak dan disusutkan sebesar Rp 2.000.000,00 per bulan. Maka jurnalnya sebagai berikut:

Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
31 Ags	Beban Peny. Peralatan		2.000.000	
	Akum. Penyusutan Peralatan			2.000.000

Latihan Soal

Perusahaan Karoseri PO. Logam Maju Bersama memiliki data neraca saldo berikut ini:

PO. Logam Maju Bersama
Daftar Saldo
31 Maret 2021

No. Akun	Akun	Debit	Kredit
1111	Kas	250.000.000	-
1112	Piutang Usaha	90.000.000	-
1113	Perlengkapan Sparepart	5.000.000	-
1114	Perlengkapan Kantor	375.000	-
1115	Asuransi dibayar di muka	12.000.000	-
1210	Gedung	600.000.000	-
1211	Akum. Penyusutan Gedung	-	-
1310	Mesin	350.000.000	-
1311	Akum. Penyusutan Mesin	-	-
2111	Utang Usaha	-	465.000.000
3111	Modal PO Logam Maju	-	842.375.000
	Jumlah	1.307.375.000	1.307.375.000

Data Penyesuaian:

1. Beban penyusutan mesin pada bulan ini ditetapkan Rp 6.500.000,00
2. Perlengkapan Sparepart yang tersisa sebesar Rp 2.000.000,00

3. Asuransi yang dibayar merupakan asuransi untuk 3 tahun sejak tanggal 1 Januari 2021
4. Pendapatan bunga bank yang harus diperhitungkan sebesar Rp 150.000,00
5. Beban pajak bulan Maret sebesar Rp 1.000.000,00
6. Perlengkapan kantor sebesar Rp 200.000,00 digunakan di bulan Maret

Susunlah jurnal penyesusian Perusahaan Karoseri PO. Logam Maju Bersama!

KERTAS KERJA DAN LAPORAN KEUANGAN

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini mahasiswa mampu:

1. Memahami kegunaan kertas kerja
2. Menyusun kertas kerja
3. Mengetahui komponen laporan keuangan
4. Menyusun laporan keuangan

Kertas kerja atau neraca lajur adalah suatu alat yang berisi semua data akuntansi untuk membantu dan mempermudah perusahaan dalam menyusun laporan keuangan. Kertas kerja bukan bagian dari laporan keuangan. Kertas Kerja juga bersifat optional (tidak wajib) disusun perusahaan. Tetapi manfaatnya sangat penting dalam membantu dan memeriksa laporan keuangan yang hendak disusun.

Tujuan Kertas Kerja

Tujuan disusunnya kertas kerja adalah

1. Membantu dalam menyusun laporan keuangan perusahaan
2. Meringkas informasi dalam neraca saldo dan jurnal penyesuaian sebelum menyusun laporan keuangan
3. Memeriksa kesalahan dan kekeliruan yang kemungkinan terjadi pada penyusunan jurnal penyesuaian

Penyusunan Kertas Kerja

Kertas kerja memiliki beberapa bentuk yaitu kertas kerja 6 kolom, 8 kolom, 10 kolom, dan 12 kolom. Masing-masing bentuk memiliki perbedaan pada jumlah kolom yang disediakan. Bentuk yang lazim dan

Salon Sejahtera Neraca Lajur (Worksheet) Per 31 Desember 2020											
NO. Akun	Nama Akun	Neraca Saldo		Penyesuaian		Neraca Saldo Setelah Penyesuaian		Laba Rugi		Neraca	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
		(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)

sering digunakan adalah kertas kerja 10 kolom yang terdiri dari kolom neraca, penyesuaian, neraca setelah disesuaikan, laba rugi dan posisi keuangan. Adapun bentuk kertas kerja 10 kolom seperti berikut:

Langkah-langkah dalam menyusun kertas kerja:

1. Neraca Saldo (*balance sheet*)
Neraca saldo ini berasal dari hasil pemindahan saldo-saldo akun di buku besar.
2. Penyesuaian-Penyesuaian (*adjustment*)
Penyesuaian digunakan untuk mencatat jurnal penyesuaian yang dilakukan pada akun-akun penyesuaian
3. Neraca Saldo setelah Penyesuaian (*adjusted trial balance*)
Hasil dari perhitungan Neraca Saldo dihubungkan dengan Penyesuaian dengan memperhatikan Debit Kreditnya
4. Laba Rugi (*income Statement*)
Untuk mencatat akun-akun nominal seperti Pendapatan, beban dsb
5. Neraca (*balance sheet*)
Untuk mencatat akun-akun riil seperti kas, utang, modal

Salon Sejahtera													
Neraca Lajur (Worksheet)													
Per 31 Desember 2020													
NO. Akun	N A M A K U N	Neraca Saldo				Neraca Saldo Setelah Penyesuaian				Laba Rugi			
		D		K		D		K		D		K	
		(Rp)		(Rp)		(Rp)		(Rp)		(Rp)		(Rp)	
111	Kas	76.450.000				76.450.000						76.450.000	
112	Piutang Usaha	13.000.000				13.000.000						13.000.000	
113	Perlengkapan	7.300.000		4.300.000		3.000.000						3.000.000	
121	Pendapatan	22.800.000				22.800.000						22.800.000	
122	Kendaraan	15.000.000				15.000.000						15.000.000	
211	Utang Usaha			4.300.000				4.300.000					
212	Utang Bank			30.000.000				30.000.000					
311	Modal			55.000.000				55.000.000				55.000.000	
312	Prive	5.000.000				5.000.000						5.000.000	
411	Pendapatan Jasa			57.800.000				57.800.000				57.800.000	
511	Beban Listrik	1.500.000				1.500.000				1.500.000			
512	Beban Telepon	700.000				700.000				700.000			
513	Beban Sewa	5.000.000				5.000.000				5.000.000			
514	Beban Pemeliharaan Kendaraan	350.000				350.000				350.000			
	Jumlah	147.100.000		147.100.000									
515	Beban Perlengkapan			4.300.000		4.300.000				4.300.000			
516	Beban Penyusutan Peralatan			300.000		300.000				300.000			
124	Akum. Penyusutan Peralatan			300.000				300.000				300.000	
517	Beban Penyusutan Kendaraan			150.000		150.000				150.000			
125	Akum. Penyusutan Kendaraan			150.000				150.000				150.000	
518	Beban Gaji			1.000.000		1.000.000				1.000.000			
213	Utang Gaji			1.000.000				1.000.000				1.000.000	
114	Sewa Dibayar Di muka			4.000.000		4.000.000						4.000.000	
	Jumlah	9.750.000		9.750.000		148.550.000		148.550.000		9.900.000		139.250.000	
	Laba Bersih									48.500.000		48.500.000	
										57.800.000		139.250.000	

Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan akan lebih mudah jika didahului dengan penyusunan kertas kerja. Kertas kerja berisi semua informasi untuk menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan bagian yang penting dan utama dalam proses akuntansi. Dengan laporan keuangan ini perusahaan dapat diukur kinerja dan dibandingkan dengan periode lalu atau perusahaan lain. Fungsi laporan keuangan adalah untuk mengukur kinerja, melihat kondisi perusahaan, acuan evaluasi dan acuan pengambilan keputusan oleh *stakeholder* perusahaan. Adapun laporan keuangan terdiri dari empat yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan neraca.

1. Laporan Laba Rugi

Suatu bentuk laporan keuangan yang memberikan informasi hasil operasi perusahaan yang mencakup pendapatan dan beban untuk satu periode akuntansi. Laporan laba atau rugi dimanfaatkan sebagai indikator untuk menilai prestasi perusahaan, dan dijadikan acuan untuk pengembangan bisnis. Berikut contoh laporan laba rugi.

REPARASI ANINDRA		
LAPORAN LABA RUGI		
PERIODE SEPTEMBER 2017		
Pendapatan Jasa		57.800.000
Beban -Beban		
Beban Listrik	1.500.000	
Beban Telepon	700.000	
Beban Sewa	1.000.000	
Beban Pemeliharaan Kendaraan	350.000	
Beban Perlengkapan	4.300.000	
Beban Penyusutan Peralatan	300.000	
Beban Penyusutan Kendaraan	150.000	
Beban Gaji	1.000.000	
Total Beban		9.300.000
Laba Usaha		48.500.000

2. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan yang menyajikan perubahan modal setelah digunakan untuk membiayai kegiatan usaha perusahaan selama satu periode akuntansi. Laporan perubahan modal menjadi suplemen pelengkap dari laporan laba/rugi. Laporan ini menyajikan pertambahan atau

pengurangan modal dalam satu periode akuntansi. Berikut contoh laporan perubahan ekuitas.

REPARASI ANINDRA			
LAPORAN PERUBAHAN MODAL			
PERIODE SEPTEMBER 2017			
Modal Awal 1 September 2017			55.000.000
Laba Usaha	48.500.000		
Prive	5.000.000		
Kenaikan Modal			43.500.000
Modal Akhir 30 September 2017			98.500.000

3. Neraca

Daftar yang disusun secara sistematis dalam sebuah siklus akuntansi untuk menggambarkan kondisi harta, utang dan modal sebuah perusahaan dalam posisi debit kredit yang seimbang. Penyajian neraca keuangan akan memudahkan pemilik modal untuk mengetahui posisi keuangan perusahaannya terutama yang berhubungan dengan kondisi modal di perusahaan. Berikut contoh neraca.

REPARASI ANINDRA			
NERACA SALDO			
PERIODE SEPTEMBER 2017			
Kode	Akun	Debit	Kredit
111	Kas	76.450.000	
112	Piutang Usaha	13.000.000	
113	Perlengkapan	3.000.000	
114	Sewa Dibayar Di muka	4.000.000	
121	Peralatan	22.800.000	
124	Akum. Penyusutan Peralatan	- 300.000	
122	Kendaraan	15.000.000	
125	Akum. Penyusutan Kendaraan	- 150.000	
211	Utang Usaha		4.300.000
212	Utang Bank		30.000.000
213	Utang Gaji		1.000.000
311	Modal		98.500.000
	Jumlah	133.800.000	133.800.000

Latihan Soal

Tuan Arief memulai usaha konsultasi Keuangan sejak 1 Juni 2021. Adapapun Neraca Saldo pada akhir Juni 2021 adalah sebagai berikut:

Akun	Debit	Kredit
Kas	15.500.000	
Piutang Usaha	11.000.000	
Perlengkapan	4.800.000	
Asuransi Dibayar Dimuka	4.000.000	
Peralatan Kantor	30.000.000	
Utang Usaha		9.000.000
Pendapatan Jasa Diterima dimuka		8.000.000
Modal		41.500.000
Pendapatan Jasa		15.800.000
Beban Gaji	6.000.000	
Beban Sewa	2.000.000	
Beban Iklan	1.000.000	
Jumlah	74.300.000	74.300.000

Informasi tambahan:

1. Perlengkapan pada akhir bulan Juni bernilai Rp 2.600.000,00
2. Asuransi dibayar tanggal 1 Februari 2021 untuk 1 tahun
3. Beban gaji terhutang pada akhir Bulan Juni sebesar Rp 2.000.000,00
4. Peralatan kantor disusutkan sebesar Rp 200.000,00 setiap bulan
5. Faktur atas pekerjaan konsultasi yang telah diselesaikan selama bulan Juni 2021 sebesar Rp 5.000.000,00

Diminta:

1. Buatlah jurnal penyesuaian yang diperlukan
2. Susunlah kertas kerja dan laporan keuangan

JURNAL PENUTUP DAN NERACA SETELAH PENUTUPAN

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini mahasiswa mampu:

1. Memahami tujuan jurnal penutup
2. Mengetahui akun -akun yang perlu ditutup
3. Menyusun neraca saldo setelah penutupan

Pada bab ini akan dibahas jurnal penutup dan neraca setelah penutupan. Materi ini adalah materi terakhir pada siklus akuntansi perusahaan jasa.

Definisi Jurnal Penutup

Jurnal penutup adalah jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk menutup akun-akun nominal. Perusahaan membuat jurnal penutup untuk mengatur saldo akun nominal atau akun sementara agar bersaldo nol. Sehingga akun nominal tersebut dapat digunakan kembali pada periode berikutnya. Dengan demikian, perusahaan telah memindahkan saldo akun nominal ke dalam akun riil atau permanen.

Akun yang ditutup

Jurnal penutup yang disusun untuk menutup akun-akun nominal yaitu akun pendapatan dan beban. Akun pendapatan dan beban hanya digunakan pada periode tertentu agar menggambarkan pendapatan dan beban pada periode tersebut. Sehingga perlu dilakukan penutupan. Dengan begitu, perusahaan dapat memilah dan melakukan evaluasi terhadap kinerja perusahaan pada suatu periode dengan melihat pendapatan dan beban yang benar-benar terjadi pada periode tersebut.

Langkah-langkah penyusunan jurnal penutup

1. Menutup akun pendapatan

Pendapatan yang timbul pada periode itu seperti pendapatan jasa, Pendapatan bunga, dsb didebitkan agar bersaldo nol. Akun pendapatan saldo normalnya jika bertambah dicatat pada kredit. Maka pada jurnal penutup pendapatan dicatat disebelah debit. Sehingga akun pendapatan bersaldo nol.

Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
31 Des	Pendapatan Usaha		3.000.000	
	Pendapatan lain-lain		2.000.000	
	Ikhtisar Laba Rugi			5.000.000

2. Menutup akun beban yaitu:

Beban-beban yang timbul pada periode itu dicatat pada jurnal penutup di sebelah kredit. Akun beban-beban saldo normalnya berada pada sebelah debit. Sehingga pada saat penutupan dicatat sebelah kredit. Agar saldo akhir menjadi nol.

Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
31 Des	Ikhtisar Laba Rugi		9.000.000	
	Beban Gaji			3.000.000
	Beban Usaha			4.000.000
	Beban Lain-lain			2.000.000

3. Menutup akun prive

Pengeluaran untuk kepentingan pribadi pemilik (Prive) dicatat disebelah kredit. Prive memiliki saldo normal di sebelah debit, sehingga di jurnal penutup dicatat sebelah kredit.

Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
31 Des	Modal		1.000.000	
	Prive			1.000.000

4. Memindahkan akun ikhtisar laba rugi ke modal

Perusahaan akan melakukan pencatatan keuntungan atau kerugian di akhir periode dengan melakukan pemindahan saldo keuntungan atau kerugian ke dalam akun modal.

Jika perusahaan mengalami keuntungan maka modal perusahaan akan bertambah sehingga dicatat sebelah kredit dan ikhtisar laba rugi dicatat sebelah debit.

Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
31 Des	Ikhtisar Laba Rugi		3.000.000	
	Modal			3.000.000

Sedangkan jika perusahaan mengalami kerugian maka akan mengurangi modal perusahaan sehingga modal dicatat sebelah debit dan ikhtisar laba rugi dicatat sebelah debit.

Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
31 Des	Modal		1.000.000	
	Ikhtisar Laba Rugi			1.000.000

Neraca Setelah Penutupan

Neraca saldo setelah penutupan adalah daftar akun dari buku besar yang dibuat perusahaan yang berisi saldo dari masing-masing akun setelah perusahaan membuat jurnal penutup pada akhir periode. Neraca saldo setelah penutupan berisikan akun-akun riil seperti asset, utang dan ekuitas. Neraca setelah penutupan ini akan menjadi neraca saldo awal periode berikutnya. Berikut contoh Neraca saldo setelah penutupan.

PO. Logam Maju Bersama
Neraca Saldo Setelah Penutupan
31 Desember 2021

Akun	Debit	Kredit
Kas	15.500.000	
Piutang Usaha	11.000.000	
Perlengkapan	4.800.000	
Asuransi Dibayar Dimuka	4.000.000	
Peralatan Kantor	30.000.000	
Utang Usaha		9.000.000
Modal		41.500.000
Jumlah	74.300.000	74.300.000

Latihan Soal

Buatlah jurnal penutup dan neraca saldo setelah penutupan dari data neraca di bawah ini.

Akun	Debit	Kredit
Kas	25.500.000	
Piutang Usaha	21.000.000	
Perlengkapan	4.800.000	
Asuransi Dibayar Dimuka	4.000.000	
Peralatan Kantor	30.000.000	
Utang Usaha		19.000.000
Pendapatan Jasa Diterima dimuka		8.000.000
Modal		51.500.000
Pendapatan Jasa		15.800.000
Beban Gaji	6.000.000	
Beban Sewa	2.000.000	
Beban Iklan	1.000.000	

KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAGANG

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini mahasiswa mampu:

1. Menjelaskan karakteristik perusahaan dagang
2. Menjelaskan akun-akun perusahaan dagang
3. Menjelaskan metode penyerahan barang dan pembayaran
4. Menjelaskan transaksi yang terjadi pada perusahaan dagang
5. Membedakan pencatatan persediaan barang dagang
6. Menghitung Harga pokok penjualan

PERUSAHAAN DAGANG

Aktivitas perusahaan dagang berbeda dengan aktivitas perusahaan jasa. Perbedaan perusahaan dagang dan perusahaan jasa terletak pada aktivitas utama dari kedua jenis perusahaan tersebut. Pada perusahaan jasa aktivitas utamanya adalah memberikan pelayanan atau jasa kepada pelanggan.

Sedangkan perusahaan dagang aktivitas utamanya adalah membeli barang dagang dan menjualnya kembali tanpa melakukan pengolahan barang. Fungsi utama dari sebuah perusahaan dagang adalah menjembatani antara produsen yang menghasilkan suatu produk tertentu dengan konsumen yang membutuhkan produk tersebut. Perusahaan dagang sebagai perantara antara produsen dan konsumen. Perusahaan dagang tidak memproduksi barang sendiri maka perusahaan dagang akan melakukan pembelian terhadap barang-



barang yang kemudian dijual kepada konsumen dengan mendapatkan keuntungan dari selisih harga pokok barang dengan harga jual.

Adapun karakteristik perusahaan dagang adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan transaksi penjualan barang dagang, baik secara tunai maupun kredit.
- b. Melakukan pembayaran utang usaha yang terjadi akibat adanya berbagai transaksi dalam aktiva perusahaan.
- c. Menerima bayaran atau pelunasan piutang usaha yang terjadi akibat adanya berbagai transaksi dalam aktivitas perusahaan.
- d. Melakukan penyimpanan barang dagang selama belum dijual dan diserahkan kepada pembelinya

Perusahaan yang kegiatannya berupa membeli persediaan yang siap untuk dijual kepada pelanggan tanpa mengubah bentuk produknya. Produk yang dimaksud berupa persediaan (*inventory*).

AKTIVITAS PERUSAHAAN DAGANG

Dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari kegiatan menjual dan membeli barang *dagang*, menjual dan membeli barang dagang merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dagang. Perusahaan dagang dilakukan mulai dari kegiatan yang ber-



orientasi pada sektor perusahaan kecil atau kios kecil sampai dengan yang berorientasi pada skala besar. Misalnya sektor perusahaan kecil untuk pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari terdapat warung grosir yang menjual sembako seperti beras, minyak goreng, dll sedangkan untuk sektor usaha skala besar dapat dicontohkan banyaknya berdiri usaha seperti *Alfamart*, *Indomart*, *Carrefour*, *Hypermart*, dan lain sebagainya. Kedua sektor tersebut mencirikan bahwa usaha yang dilakukan termasuk perusahaan dagang.

Perusahaan dagang dalam hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan hanya mampu menjual produk tanpa membuat produk yang dijual tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan dari

perusahaan dagang adalah sebagai perantara konsumen yang membutuhkan barang dan produsen yang menyediakan atau menjual produk tersebut.

Hal tersebut diatas bahwa perusahaan dagang yang dimaksud tidak membuat sendiri produk yang dijual, maka beberapa hal yang dapat dilakukan oleh perusahaan dagang adalah sebagai berikut:

- Membeli barang dagang dan menjualnya kembali kepada konsumen,
- Pengeluaran uang sebagai bukti transaksi pembayaran,
- Menjual barang dagang kepada konsumen secara langsung ataupun kepada pedagang lainnya, dan
- Penerimaan Uang dari aktivitas penjualan tersebut.

SIKLUS AKUNTANSI PERUSAHAAN DAGANG

Perusahaan dagang memiliki siklus akuntansi yang tidak jauh berbeda dengan perusahaan jasa. Siklus akuntansi perusahaan dagang diawali dengan melakukan analisis bukti transaksi kemudian



mencatatkan ke dalam jurnal khusus. Setelah itu melakukan posting ke buku besar dan menjurnal penyesuaian. Dilanjutkan dengan

menyusun kertas kerja dan laporan keuangan. Di akhir siklus melakukan penutupan dan jurnal pembalik.

AKUN-AKUN PERUSAHAAN DAGANG

Perusahaan dagang memiliki akun berbeda dengan perusahaan jasa yang menjual produk yang bersifat fisik, perusahaan dagang membeli dan menjual produk yang memiliki bentuk fisik. Oleh karena itu, terdapat beberapa perbedaan akun yang dimiliki dengan perusahaan jasa. Berikut akun-akun yang hanya terdapat pada perusahaan Dagang:

1. Penjualan
2. Potongan Penjualan
3. Retur Penjualan
4. Pembelian
5. Potongan Pembelian
6. Retur Pembelian
7. Persediaan barang dagang
8. Beban Pemasaran
9. Beban Administrasi dan umum
10. Harga Pokok Penjualan

METODE PEMBAYARAN

Dalam dunia perdagangan, ada beberapa syarat pembayaran sebagai berikut:

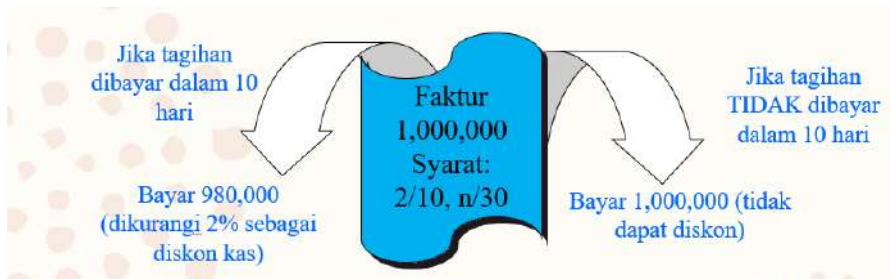
1. 3/10, n/60
Jika pembayaran dilaksanakan dalam kurun waktu 10 hari sejak tanggal jual beli, maka akan diberikan potongan sebesar 3%. Serta jika tidak menggunakan potongan tersebut, maka pembayaran akan dilaksanakan selambat-lambatnya 60 hari sejak tanggal transaksi jual beli dan tanpa adanya potongan (diskon).
2. n/30
Pembayaran dilaksanakan selambat-lambatnya 30 hari sejak tanggal transaksi jual beli dilakukan.
3. EOM (*End of Month*)
Harga netto faktur harus atau wajib di bayar dalam akhir bulan.

Contoh:

Pada tanggal 11 Januari Perusahaan Rasyid menjual barang dagangan kepada seorang pembeli seharga Rp 1.000.000 secara kredit, dengan syarat 2/10,n/30.

METODE PENYERAHAN BARANG

Aktivitas perusahaan dagang tidak terlepas dari biaya yang mungkin muncul dalam transaksi pembelian yaitu biaya pengiriman barang dagang. Pembebanan beban pengiriman barang dagang diatur dalam perjanjian jual beli dan terangkum dalam syarat penyerahan barang dagang. Syarat penyerahan barang dagang amat penting karena menyangkut biaya pengangkutan (pengiriman) dan resiko barang pada saat pengangkutan. Syarat mengatur siapa yang membayar biaya angkut dan siapa yang menanggung resiko atas barang tersebut mulai dari gudang penjual sampai gudang pembeli. Syarat penyerahan barang yang umumnya dipakai adalah:



- **FOB shipping point** (loko gudang), ongkos angkut ditanggung oleh pembeli. Transaksi dianggap telah terjadi dan dibukukan sejak saat barang diserahkan dari gudang penjual.

- **FOB destination point** (franco gudang), ongkos angkut ditanggung oleh penjual. Transaksi dianggap sah jika barang diserahkan penjual di gudang pembeli.



Contoh :

1 Juli. PT. Computek menjual barang dagangan dengan kredit kepada CV. Rakit., 7,500,000 FOB shipping point, n/45. Biaya angkut 500,000.

Penjurnalan oleh PT. Computek

Akun	Debit	Kredit
Piutang Dagang—CV Rakit	7,500,000	
Penjualan		7,500,000

Penjurnalan oleh CV. Rakit

Akun	Debit	Kredit
Pembelian	7,500,000	
Utang Dagang—PT Comp.		7,500,000
Beban Angkut Pembelian	500,000	
Kas		500,000

METODE PENCATATAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG

Fungsi utama perusahaan dagang adalah menjual barang dagangan (persediaan) yang dimilikinya, maka pencatatan dan perlakuan akuntansi terhadap persediaan barang dagang sangat berpengaruh langsung terhadap keseluruhan kegiatan perusahaan dan keseluruhan

proses akuntansi. Dalam pencatatan persediaan barang dagang ada dua metode yang digunakan yaitu:

Metode Periodik / fisik

Metode periodik adalah metode yang digunakan untuk mencatat transaksi persediaan barang dagang dimana persediaan dicatat dan dihitung hanya pada awal dan akhir periode akuntansi saja untuk menghitung harga pokok penjualannya. Metode penentuan harga pokok penjualan (*cost of merchandise sold*) dan jumlah barang dagangan di tangan. Dengan metode ini, catatan persediaan tidak menunjukkan jumlah yang tersedia untuk dijual atau jumlah yang dijual selama periode berjalan.

Metode Perpetual

Metode perpetual adalah metode yang digunakan untuk mencatat transaksi persediaan barang dagang dimana persediaan dicatat dan dihitung secara detail, baik pada waktu dibeli dan dijual. Dengan metode ini, setiap pembelian dan penjualan barang dagangan dicatat dalam akun persediaan (*inventory*) dan *harga pokok penjualan*. Jumlah yang tersedia untuk dijual dan jumlah yang dijual secara terus-menerus diungkapkan dalam catatan persediaan.

Tansaksi	Jurnal	
	Periodik	Perpetual
Pembelian	Pembelian xxx	Pembelian xxx
	Kas/ utang xxx	Kas/ utang xxx
Penjualan	Kas/Piutang xxx	Kas/Piutang xxx
	Penjualan xxx	Penjualan xxx
		HPP xxx
		Persediaan xxx

HARGA POKOK PENJUALAN

Harga pokok penjualan (HPP) adalah harga pokok atau harga beli dari barang-barang yang dijual di dalam suatu periode akuntansi. HPP dihitung dengan menjumlahkan persediaan awa; barang dagang dengan pembelian bersih dalam satu periode dan dikurangi dengan

jumlah persediaan barang dagang pada akhir periode akuntansi. Sedangkan untuk menghitung pembelian bersih dengan mengurangi potongan dan retur pembelian dari pembelian total.

Perhitungan Harga Pokok Penjualan

Persediaan Barang Dagang awal			30,000,000
Pembelian	20,000,000		
Beban Angkut Pembelian	<u>11,000,000</u>	+	
		31,000,000	
Retur Pembelian	9,000,000		
Potongan Pembelian	<u>1,000,000</u>	+	
		<u>10,000,000</u>	-
Pembelian Bersih			<u>21,000,000</u> +
Barang Tersedia untuk Dijual			51,000,000
Persediaan Barang akhir			<u>11,000,000</u>
Harga Pokok Penjualan			40,000,000

Soal Latihan

A. SOAL URAIAN

- Perusahaan Madani melakukan pembelian barang dagang dengan Syarat *FOB Shipping Point* dengan nilai Rp 10.000.000,- 2/10, n/45. Barang tersebut berangkat tanggal 10 Januari dan tiba di gudang Perusahaan Madani pada tanggal 15 Januari 2021. Madani membayar pada tanggal 20 Januari 2021.

Diminta :

- Kapan Perusahaan Madani dapat mengakui barang tersebut sebagai miliknya? *(10 Skor)*
 - Apakah Perusahaan Madani memperoleh diskon pembelian? *(10 Skor)*
 - Jika jawabannya pada poin (b) adalah ya, maka berapakah nilai diskonnya? *(10 Skor)*
- Perusahaan Koppi melakukan penjualan barang dagang dengan syarat *FOB destination point* dengan nilai Rp 10.000.000, 2/20, n/30. Biaya ongkos angkut dibayarkan oleh Perusahaan Koppi

sebesar Rp 1.000.000 dan akan dimasukkan dalam tagihan (*invoice*). Barang tersebut berangkat tanggal 10 Juni 2021 dan tiba di gudang Perusahaan Tee-Ko pada tanggal 15 Juni 2021. Tee-Ko membayar pada tanggal 20 Juni 2021.

Diminta:

- a. Kapan Koppi dapat mengakui penjualan atas barang tersebut? *(10 Skor)*
 - b. Biaya ongkos angkut seharusnya menjadi beban Koppi atau Tee-Ko? *(10 Skor)*
 - c. Apakah Koppi memberikan diskon penjualan pada Tee-Ko? *(5 Skor)*
 - d. Jika jawaban pada poin (c) adalah ya, maka berapakah nilainya? *(5 Skor)*
3. Jelaskan perbedaan antara perusahaan dagang dan perusahaan jasa? *(10 Skor)*
 4. Sebutkan komponen penyusun harga pokok penjualan? *(10 Skor)*
 5. Apa perbedaan sistem akuntansi periodik dan sistem akuntansi perpetual? *(10 Skor)*
 6. Sebutkan setidaknya lima akun yang muncul pada akuntansi perusahaan dagang namun tidak ada dalam akuntansi perusahaan jasa! *(10 Skor)*

B. SOAL PILIHAN GANDA

Kerjakan soal dengan baik dan benar. Soal terdiri dari 15 pertanyaan dengan waktu pengerjaan selama 20 Menit. Setiap soal memiliki skor yang berbeda.

Pilihlah jawaban dengan benar!

1. Tipe bisnis yang memiliki keunggulan dalam kemampuan sumber dana yang besar dengan menerbitkan saham adalah *(6 Skor)*
 - a. Perseroan terbatas
 - b. Koperasi
 - c. Perusahaan perorangan
 - d. Perusahaan individu
 - e. Persekutuan

2. Perusahaan dengan keunggulan mudah mengorganisasikan dan keuntungan dinikmati sendiri adalah tipe bisnis,... (6 Skor)
 - a. Perseroan terbatas
 - b. Koperasi
 - c. Perusahaan perorangan
 - d. Perusahaan individu
 - e. Persekutuan
3. Perusahaan dengan kegiatan utamanya yaitu membeli dan menjual barang dagang adalah ciri dari perusahaan...(6 Skor)
 - a. Perusahaan dagang
 - b. Perusahaan jasa
 - c. Perusahaan manufaktur
 - d. Perusahaan industri
 - e. Perusahaan perorangan
4. Siklus akuntansi perusahaan dagang diawali dengan melakukan analisis... (6 Skor)
 - a. Bukti transaksi
 - b. Bukti pembayaran
 - c. Jurnal khusus
 - d. Neraca saldo
 - e. Data penyesuaian
5. Perusahaan dagang memperoleh pendapatan berasal dari .. (6 Skor)
 - a. Penjualan barang dagang
 - b. Pembeian peralatan kantor
 - c. Pendapatan Sewa
 - d. Pendapatan jasa
 - e. Memproduksi barang
6. Akun perusahaan dagang yang tidak dimiliki perusahaan jasa adalah (7 Skor)
 - a. Persediaan Barang dagang
 - b. Beban listrik
 - c. Kas
 - d. Perlengkapan
 - e. Piutang

7. Sistem pencatatan persediaan barang dagang yang mencatat penjualan barang dagang secara terus menerus adalah metode...(7 Skor)
- Perpetual
 - Periodik
 - Fisik
 - FOB Shipping poin
 - Fist in Fist Out
8. Berikut akun yang tidak termasuk dalam komponen perhitungan harga pokok penjualan adalah..... (7 Skor)
- Persediaan barang dagang awal
 - Persediaan barang dagang akhir
 - Pembelian
 - Potongan pembelian
 - Potongan penjualan
9. Jika diketahui
persediaan barang dagang awal Rp 59.000.000
Persediaan barang dagang akhir Rp 61.000.000
Pembelian bersih Rp 522.000.000, berapa Harga pokok penjualannya.....(7 Skor)
- Rp 520.000.000
 - Rp 642.000.000
 - Rp 522.000.000
 - Rp 120.000.000
 - Rp 461.000.000
10. Pada tanggal 2 Juli 2021 dibeli persediaan barang dagang senilai Rp 10.000.000,- dengan syarat pembayaran 2/10, n/30. Jika dilunasi tanggal 12 Juli 2021, maka (7 Skor)
- Mendapat potongan harga sebesar Rp 200.000
 - Mendapatan potongan harga sebesar Rp 1.000.000
 - Tidak mendapatkan potongan harga
 - Mendapat potongan harga Sebesar Rp 20.000
 - Mendapatkan keringanan hutang
11. Tanggal 21 Januari, perusahaan menerima pelunasan piutang dari PT Computa Rp 1.000.000, dikurangi 2% potongan. Jurnalnya adalah...(7 Skor)

- | | | | |
|----|--------------------|-----------|-----------|
| a. | Kas | 980.000 | |
| | Potongan penjualan | 20.000 | |
| | Piutang Dagang | | 1.000.000 |
| b. | Kas | 20.000 | |
| | Potongan penjualan | 980.000 | |
| | Piutang Dagang | | 1.000.000 |
| c. | Kas | 1.000.000 | |
| | Piutang Dagang | | 1.000.000 |
| d. | Piutang Dagang | 980.000 | |
| | Potongan penjualan | 20.000 | |
| | Kas | | 1.000.000 |
| e. | Kas | 800.000 | |
| | Potongan penjualan | 200.000 | |
| | Piutang Dagang | | 1.000.000 |
12. Penyerahan barang dagang yang dilakukan di gudang pembeli dan biaya angkut ditanggung penjual disebut...(7Skor)
- FOB *Shipping poin*
 - FOB *Destination poin*
 - Cost of Delivery*
 - Assurance Destination*
 - EOM
13. Selama setahun berjalan, barang dijual RP 615.000.000,- secara tunai dan Rp 410.000.000,- secara kredit. Beban pokok penjualan sebesar Rp 283.000.000,- Berapa jumlah laba kotornya? (7 Skor)
- Rp 742.000.000,-
 - Rp 333.000.000,-
 - Rp 127.000.000,-
 - Rp 488.000.000,-
 - Rp 1.208.000.000,-
14. Perusahaan Sigma membeli barang dagang dari PT Rinjani sebesar Rp 12.000.000,- dengan syarat 3/10, EOM dan penyerahan barang dengan FOB *Destination Poin*. Siapakah yang menanggung biaya angkut tersebut? (7 Skor)
- Perusahaan Sigma
 - PT Rinjani

- c. Penjual
 - d. PT Krakatau
 - e. Pembeli
15. Perusahaan Mitra Usaha memiliki penjualan selama satu bulan sebesar Rp 156.000.000,- dan mendapatkan laba kotor sebesar Rp 45.000.000,- Berapakah harga pokok penjualannya jika persediaan barang dagang awal Rp 15.000.000?
(7 Skor)
- a. Rp 111.000.000,-
 - b. Rp 201.000.000,-
 - c. Rp 56.000.000,-
 - d. Rp 60.000.000,-
 - e. Rp 126.000.000,-

PENJURNALAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG METODE PERPETUAL

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini mahasiswa mampu :

1. Menjelaskan metode pencatatan persediaan perpetual
2. Mencatat persediaan dengan metode perpetual
3. Menghitung nilai persediaan akhir dengan metode FIFO, LIFO dan Average
4. Menghitung Harga Pokok Penjualan dengan metode LIFO, LIFO dan Average
5. Menghitung Laba Kotor dengan metode LIFO, LIFO dan Average

PENGERTIAN PERSEDIAAN

Persediaan dalam perusahaan dagang biasa disebut dengan persediaan barang dagang, yaitu aset yang memiliki karakteristik tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal perusahaan. Persediaan dibeli untuk dijual kembali untuk mendapatkan keuntungan tanpa melakukan perubahan yang signifikan misalnya persediaan barang dagang untuk pedagang motor adalah motor, persediaan barang dagang untuk toko mainan adalah maneka aianan anak, persediaan barang dagang untuk minimarket adalah aneka keperluan rumah tangga.

Persediaan barang dagang dicatat sebesar biaya perolehan yaitu meliputi semua biaya pembelian yang timbul samai perediaan siap dijual seperti harga beli dikurangi diskon, baiaya angkut, bea impor, pajak, dan biaya lain yang dapat diatribusikan pada perolehan barang dagang tersebut.



PENCATATAN PERSEDIAAN

Pencatatan pembelian dan penjualan barang dagang dengan menggunakan akun persediaan barang dagang saat terjadinya. Sistem perpetual memberikan catatan saldo secara terus menerus dalam akun persediaan dan akun harga pokok penjualan. Metode ini lebih cocok digunakan di dalam perusahaan yang memiliki frekuensi transaksi tidak terlalu tinggi tetapi nilai per transaksinya besar.

1. Pembelian barang dagang didebit ke akun persediaan barang dagang bukan akun pembelian
2. Biaya angkut pembelian, retur pembelian dan potongan pembelian dikreditkan ke akun persediaan barang dagang bukan akun pembelian
3. Harga pokok penjualan dicatat pada saat setiap penjualan dengan mendebitkan harga pokok penjualan dan mengkreditkan persediaan barang dagang

4. Perhitungan fisik persediaan dilakukan untuk mencocokkan jumlah fisik persediaan dengan jumlah yang tercatat pada kartu gudang dan kartu persediaan.

Contoh Transaksi Pembelian Barang Dagang

Pada tanggal 1 September 2020 PT. Computeck membeli barang dagang dari PT. Lenova seharga Rp. 9.000.000,- syarat 2/10, n/45.

Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
1 Sept	Persediaan Barang Dagang		9,000,000	
	Utang Dagang-PT Lenova			9,000,000

Contoh Transaksi Biaya Angkut Pembelian

Pada tanggal 1 September 2020 PT. Computeck membeli barang dagang dari PT. Lenova dengan FOB Shipping Point, biaya angkut sebesar Rp. 400.000,-

Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
1 Sept	Persediaan Barang Dagang		400,000	
	Kas			400,000

Contoh Transaksi Retur Pembelian

Pada tanggal 5 September 2020 PT. Computeck mengembalikan barang dagang karena rusak seharga Rp. 2.000.000,-

Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
5 Sept	Utang Dagang-PT Lenova		2,000,000	
	Persediaan Barang Dagang			2,000,000

Contoh Transaksi Potongan Pembelian

Pada tanggal 10 September 2020 PT. Computeck membayar utang dagang kepada PT Lenova atas transaksi tanggal 1 September.

Utang Dagang dikurangi pengembalian barang = 7,000,000

Potongan = 2% x 7,000,000 = 140,000

Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
10 Sept	Utang Dagang-PT Lenova		7,000,000	
	Persediaan Barang Dagang			140,000
	Kas			6,860,000

Contoh Transaksi Penjualan

Pada tanggal 13 September 2020 PT. Compute menjual barang dagang kepada Tuan Arief seharga Rp. 15.000.000,- Harga Pokok Penjualan Rp. 13.000.000,- dengan syarat 2/10,n/30.

Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
1 Sept	Piutang Dagang-Tuan Arief		15,000,000	
	Penjualan			15,000,000
	Harga Pokok Penjualan		13,000,000	
	Persediaan Barang Dagang			13,000,000

Contoh Transaksi Retur Penjualan

Pada tanggal 16 September 2020 Tuan Arief mengembalikan barang dagang kepada PT. Compute seharga Rp. 1.000.000,-.

Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
1 Sept	Retur Penjualan		1,000,000	
	Piutang Dagang-Tuan Arief			1,000,000
	Persediaan Barang Dagang		1,000,000	
	Harga Pokok Penjualan			1,000,000

Transaksi Potongan Penjualan

Pada tanggal 23 September 2020 Tuan Arief melunasi piutangnya kepada PT. Compute.

Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
1 Sept	Kas		13,720,000	
	Potongan Penjualan		280,000	
	Piutang Dagang-Tuan Arief			14,000,000

METODE PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG

Perusahaan dagang dalam menjalankan aktivitas usahanya dihadapkan dengan berbagai macam barang yang memiliki harga berbeda-beda. Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam menentukan harga pokok barang yang dipakai/dijual dan harga pokok barang yang masih di gudang. Harga pokok Persediaan Barang Dagangan terdiri dari harga beli ditambah semua pengeluaran termasuk biaya-biaya pengangkutan, bea masuk, cukai, dan asuransi. Biaya-biaya yang jumlahnya kecil dapat dikeluarkan dari harga pokok barang menjadi biaya operasional. Bila ada potongan dan retur pembelian, maka mengurangi harga pembelian suatu barang. Perbedaan harga barang ini, maka perlu asumsi arus barang sebagai dasar penentuan harga pokok barang yang dijual dan penilaian persediaan barang dagang akhir. Terdapat tiga metode penilaian yaitu sebagai berikut:

a. **FIFO (First In First Out)**

Barang yang masuk terlebih dahulu merupakan barang yang pertama kali keluar dari gudang sehingga persediaan akhir akan berasal dari pembelian yang terakhir. Biasanya digunakan untuk produk yang memiliki masa kadaluarsa, seperti sembako. Ciri khas FIFO yaitu: menghasilkan harga pokok penjualan yang rendah dan menghasilkan laba kotor yang tinggi serta menghasilkan persediaan akhir yang tinggi.

b. **LIFO (Last In First Out)**

Barang yang terakhir masuk merupakan barang yang pertama kali keluar. Biasanya digunakan untuk produk yang tidak mudah kadaluarsa, misal pabrik batu bata. Ciri khas LIFO yaitu mudah membandingkan biaya sekarang dengan pendapatan sekarang. Jika harga naik, harga barang konservatif. Laba operasi tidak tercemar oleh untung/rugi fluktuasi harga. Jika harga berfluktuasi, dapat meratakan laba tahunan.

c. **Rata-Rata (Average)**

Metode rata-rata mengasumsikan biaya persediaan merupakan rata-rata dari harga pembelian yang telah dilakukan. Hal ini akan menyebabkan harga rata-rata per unit barang yang dibeli akan berubah, jika harga beli terakhir berbeda dengan harga beli

sebelumnya. Harga rata-rata dihitung setiap terjadi pembelian baru. Harga rata-rata dihitung dengan rumus

$$\text{Harga Rata-rata} = \frac{\text{Biaya barang tersedia di jual}}{\text{Jumlah barang tersedia di jual}}$$

Untuk lebih memahami ketiga metode di atas, diberikan ilustrasi kasus perputaran persediaan barang dagang Perusahaan Alphabeta sebagai berikut

Data perputaran persediaan barang dagang Bulan Juni Perusahaan Alphabeta pada jenis barang Beta1.

Tgl	Transaksi	Q	P	Total
1	Pembelian	100	Rp 1.000	Rp 100.000
5	Pembelian	210	Rp 1.100	Rp 231.000
8	Penjualan	150	Rp 1.500	Rp 225.000
15	Pembelian	150	Rp 1.200	Rp 180.000
16	Penjualan	200	Rp 1.500	Rp 300.000
18	Pembelian	250	Rp 1.300	Rp 325.000
25	Pembelian	210	Rp 1.400	Rp 294.000
26	Penjualan	370	Rp 1.750	Rp 647.500
27	Penjualan	80	Rp 1.800	Rp 144.000
30	Pembelian	140	Rp 1.500	Rp 210.000
30	Penjualan	60	Rp 2.000	Rp 120.000

Berdasarkan data di atas, hitunglah jumlah dan nilai persediaan akhir, Harga Pokok Penjualan dan Laba Kotor menggunakan metode FIFO, LIFO dan Average.

Metode FIFO

Berdasarkan data di atas penilaian persediaan barang dagang dengan metode FIFO adalah sebagai berikut:

Tgl	Pembelian			HPP			Saldo Persediaan		
	Q	P	Total	Q	P	Total	Q	P	Total
1							100	1.000	100.000
5	210	1.100	231.000				100	1.000	100.000
							210	1.100	231.000
8				100	1.000	100.000	160	1.100	176.000
				50	1.100	55.000			
15	150	1.200	180.000				160	1.100	176.000
							150	1.200	180.000
16				160	1.100	176.000	110	1.200	132.000
				40	1.200	48.000			
18	250	1.300	325.000				110	1.200	132.000
							250	1.300	325.000
25	210	1.400	294.000				110	1.200	132.000
							250	1.300	325.000
							210	1.400	294.000
26				110	1.200	132.000	200	1.400	280.000
				250	1.300	325.000			
				10	1.400	14.000			
27				80	1.400	112.000	120	1.400	168.000
30	140	1.500	210.000				120	1.400	168.000
							140	1.500	210.000
30				60	1.400	84.000	60	1.400	84.000
							140	1.500	210.000
	960		1.240.000	860		1.046.000	200		294.000

Hasil perhitungan menunjukkan jumlah persediaan barang dagang 200 unit dengan nilai Rp. 294.000.

Tgl	Penjualan		
	Kuantitas	Harga	Total biaya
8	150	1.500	225.000
16	200	1.500	300.000
26	370	1.750	647.500
27	80	1.800	144.000
30	60	2.000	120.000
	860		1.436.500

Menghitung harga pokok penjualan:

Persediaan Barang dagang Awal	100.000	
Pembelian	1.240.000	+
Barang Tersedia dijual	1.340.000	
Persediaan Barang dagang Akhir	294.000	-
Harga Pokok Penjualan	1.046.000	

Menghitung Laba kotor:

Penjualan	1.436.500	
Harga Pokok Penjualan	1.046.000	-
Lab Kotor	390.500	

Metode LIFO

Tgl	Pembelian			HPP			Saldo Persediaan		
	Q	P	Total	Q	P	Total	Q	P	Total
1							100	1.000	100.000
5	210	1.100	231.000				100	1.000	100.000
							210	1.100	231.000
8				150	1.100	165.000	100	1.000	100.000
							60	1.100	66.000
15	150	1.200	180.000				100	1.000	100.000
							60	1.100	66.000
							150	1.200	180.000
16				150	1.200	180.000	100	1.000	100.000
				50	1.100	55.000	10	1.100	11.000
18	250	1.300	325.000				100	1.000	100.000
							10	1.100	11.000
							250	1.300	325.000
25	210	1.400	294.000				100	1.000	100.000
							10	1.100	11.000
							250	1.300	325.000
							210	1.400	294.000
26				210	1.400	294.000	100	1.000	100.000
				160	1.300	208.000	10	1.100	11.000
							90	1.300	117.000
27				80	1.300	104.000	100	1.000	100.000
							10	1.100	11.000
							10	1.300	13.000
30	140	1.500	210.000				100	1.000	100.000
							10	1.100	11.000
							10	1.300	13.000
							140	1.500	210.000
30				60	1.500	90.000	100	1.000	100.000
							10	1.100	11.000
							10	1.300	13.000
							80	1.500	120.000
	960		1.240.000	860		1.096.000	200		244.000

Berdasarkan data di atas penilaian persediaan barang dagang dengan metode LIFO adalah sebagai berikut:

Hasil perhitungan menunjukkan jumlah persediaan barang dagang 200 unit dengan nilai Rp. 244.000.

Menghitung harga pokok penjualan:

Persediaan Barang dagang Awal	100.000	
Pembelian	1.240.000	+
Barang Tersedia dijual	1.340.000	
Persediaan Barang dagang Akhir	244.000	-
Harga Pokok Penjualan	1.096.000	

Menghitung Laba kotor:

Penjualan	1.436.500	
Harga Pokok Penjualan	1.096.000	-
Laba Kotor	340.500	

Biaya Rata-rata

Berdasarkan data di atas penilaian persediaan barang dagang dengan metode rata-rata :

Tgl	Pembelian			HPP			Saldo Persediaan		
	Q	P	Total	Q	P	Total	Q	P	Total
1							100	1.000	100.000
5	210	1.100	231.000				310	1.068	331.000
8				150	1.068	160.200	160	1.068	170.880
15	150	1.200	180.000				310	1.132	350.880
16				200	1.132	226.400	110	1.132	124.520
18	250	1.300	325.000				360	1.249	449.520
25	210	1.400	294.000				570	1.304	743.520
26				370	1.304	482.480	200	1.304	260.800
27				80	1.304	104.320	120	1.304	156.480
30	140	1.500	210.000				260	1.410	366.480
30				60	1.410	84.600	200	1.410	282.000
	960		1.240.000	860		1.058.000	200		282.000

Persediaan akhir tersisa 200 unit dengan total nilai Rp. 282.000.

Menghitung harga pokok penjualan:

Persediaan Barang dagang Awal	100.000	
Pembelian	1.240.000	+
Barang Tersedia dijual	1.340.000	
Persediaan Barang dagang Akhir	282.000	-
Harga Pokok Penjualan	1.058.000	

Menghitung Laba kotor:

Penjualan	1.436.500
Harga Pokok Penjualan	1.058.000 -
Laba Kotor	378.500

SOAL LATIHAN

A. Perusahaan Madani

Perusahaan Madani adalah perusahaan distribusi mainan anak di Surakarta. Perusahaan ini didirikan pada bulan Juni 2021. Selama bulan Juni 2021 perusahaan melakukan transaksi sebagai berikut:

1 Juni	Membeli 1.000 unit mainan anak dengan harga @ Rp 15.000 secara kredit
7 Juni	Menjual 800 unit mainan anak ke Toko Sehat dengan harga @Rp. 20.000 secara kredit
9 Juni	Membeli 1.000 unit mainan anak dengan harga Rp. 17.000 per unit secara tunai dengan potongan tunai sebesar Rp. 1.000.000
10 Juni	Menjual 500 unit mainan anak dengan harga @Rp. 20.000 secara tunai dengan potongan tunai sebesar Rp. 500.000
15 Juni	Membayar beban iklan dan Ongkos angkut penjualan masing-masing sebesar Rp. 400.000 dan Rp. 250.000 secara tunai
21 Juni	Membayar gaji pegawai sebesar Rp. 600.000 secara tunai
30 Juni	Membayar sewa toko secara tunai sebesar Rp. 2.000.000

Berdasarkan transaksi di atas, dengan metode pencatatan perpetual dan metode penilaian persediaan FIFO, LIFO dan Average diminta:

- Hitunglah Jumlah unit dan nilai persediaan akhir (25 Skor)
- Menghitung Harga pokok penjualan (25 Skor)
- Menghitung laba kotor. (25 Skor)
- Membuat jurnal yang dibutuhkan! (25 Skor)

B. Perusahaan PT Jaya Makmur

PT. Jaya Makmur adalah sebuah perusahaan distributor pompa air merek "Saesanget" yang berlokasi di Surakarta. Selama bulan April 2021, perusahaan ini melakukan transaksi sebagai berikut:

1 Apr	Dibayar hutang ke PT Dinamo Emas, Jakarta sebesar Rp 22.000.000
2 Apr	Dibeli peralatan kantor ke Toko ATK Seharga Rp 4.200.000 secara tunai
4 Apr	Dibeli barang dagang dari PT Dinamo Emas seharga Rp 26.000.000 syarat 2/15, n/30
6 Apr	Dibeli perlengkapan kantor seharga Rp 2.500.000
9 Apr	Dijual barang dagang dengan HPP Rp 15.000.000 seharga Rp 22.000.000 secara kredit
11 Apr	Dijual barang dagang dengan HPP Rp 29.000.000 seharga Rp 37.000.000 secara tunai dengan potongan penjualan sebesar Rp 1.000.000
12 Apr	Dibeli barang dagang ke PT Dinamo Emas senilai Rp 35.000.000 secara tunai dengan potongan tunai sebesar Rp 2.000.000
18 Apr	Dibayar biaya iklan di koran sebesar Rp 2.500.000
19 Apr	Dibayar biaya pengiriman barang ke perusahaan transportasi sebesar Rp 1.500.000
28 Apr	Dibayar gaji pegawai sebesar Rp 2.700.000

Diketahui bahwa nilai persediaan pada tanggal 1 April 2021 sebesar Rp 16.200.000 dan ada tanggal 30 April 2021 sebesar Rp 15.500.000. Berdasarkan data di atas buatlah jurnal umum untuk PT Maju Makmur selama bulan April 2021 dengan metode perpetual. *(Setiap tanggal transaksi memiliki 10 Skor)*

PENJURNALAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG METODE PERIODIK

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini mahasiswa mampu :

1. Menjelaskan metode pencatatan persediaan periodik
2. Mencatat persediaan dengan metode periodik
3. Menghitung nilai persediaan akhir dengan metode FIFO, LIFO dan Average
4. Menghitung Harga Pokok Penjualan dengan metode LIFO, LIFO dan Average
5. Menghitung Laba Kotor dengan metode LIFO, LIFO dan Average

PERSEDIAAN PERIODIK/FISIK

Metode periodik adalah metode yang digunakan untuk mencatat transaksi berkaitan dengan persediaan barang dagangan di dalam perusahaan dagang, dimana persediaan dicatat dan dihitung hanya pada awal dan akhir periode akuntansi saja untuk menentukan harga pokok penjualannya. Catatan persediaan tidak menunjukkan nilai barang dagangan yang tersedia untuk dijual dan nilai barang dagangan yang terjual selama periode tersebut. Perusahaan melakukan pengecekan persediaan di akhir periode (*Stock Opname*) untuk mengecek saldo persediaan barang dagang. Pencatatan semua pembelian persediaan barang dagang selama periode akuntansi dengan mendebit akun pembelian. Metode ini paling banyak dipakai oleh perusahaan yang frekuensi transaksinya tinggi.

PERBEDAAN METODE

KETERANGAN/TRANSAKSI	METODE PERIODIK	METODE PERPETUAL
Pembelian barang dagangan tunai/kredit	Pembelian xxx Kas/Utang Dagang xxx	Persediaan Barang Dagangan xxx Kas/Utang Dagang xxx
Retur Pembelian	Kas/Utang Dagang xxx Retur Pembelian xxx	Kas/Utang Dagang xxx Persediaan Barang Dagangan xxx
Potongan pembelian	Kas xxx Potongan Pembelian xxx	Kas xxx Persediaan Barang Dagangan xxx
Beban angkut pembelian	Beban angkut pembelian xxx Kas xxx	Persediaan Barang Dagangan xxx Kas xxx
Penjualan tunai/kredit	Kas/Piutang xxx Penjualan xxx	Kas/Piutang xxx Penjualan xxx Harga Pokok Penjualan xxx Persediaan Barang Dagangan xxx
Retur Penjualan	Retur Penjualan xxx Kas/Piutang Dagang xxx	Retur Penjualan xxx Kas/Piutang Dagang xxx Persediaan Barang Dagangan xxx Harga Pokok Penjualan xxx
Potongan Penjualan	Potongan Penjualan xxx Kas xxx	Potongan Penjualan xxx Kas xxx
Beban angkut penjualan	Beban angkut penjualan xxx Kas xxx	Beban angkut penjualan xxx Kas xxx

Contoh Transaksi Pembelian

Pada tanggal 1 September 2020 PT. Computek membeli barang dagang dari PT. Lenova seharga Rp. 9.000.000,- dengan syarat 2/10, n/45.

Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
1 Sept	Pembelian		9,000,000	
	Utang Dagang-PT Lenova			9,000,000

Contoh Transaksi Biaya Angkut Pembelian

Pada tanggal 1 September 2020 PT. Computek membeli barang dagang dari PT. Lenova seharga Rp. 9.000.000,- dengan syarat 2/10, n/45, FOB Shipping Point, biaya angkut sebesar Rp. 400.000,-

Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
1 Sept	Beban Angkut Pembelian		400,000	
	Kas			400,000

Contoh Transaksi Retur Pembelian

Pada tanggal 5 September 2020 PT. ComputeK mengembalikan barang dagang karena rusak seharga Rp. 2.000.000,-

Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
5 Sept	Utang Dagang-PT Lenova		2,000,000	
	Retur Pembelian			2,000,000

Contoh Transaksi Potongan Pembelian

Pada tanggal 10 September 2020 PT. ComputeK membayar utang dagang kepada PT Lenova atas transaksi tanggal 1 September.

Utang Dagang dikurangi pengembalian barang = 7,000,000

Potongan = $2\% \times 7,000,000 = 140,000$

Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
10 Sept	Utang Dagang-PT Lenova		7,000,000	
	Potongan Pembelian			140,000
	Kas			6,860,000

Perhitungan Pembelian Bersih

Pada akhir bulan atau akhir periode, pembelian dilaporkan dengan menghitung pembelian bersih;

Pembelian	9,000,000	
Beban angkut pembelian	<u>400,000</u>	+
		9,400,000
Retur Pembelian	2,000,000	
Potongan Pembelian	<u>140,000</u>	+
		<u>2,140,000</u>
Pembelian Bersih		7,260,000

Transaksi Penjualan

Pada tanggal 13 September 2020 PT. Computeck menjual barang dagang kepada Tuan Arief seharga Rp. 15.000.000,- dengan syarat 2/10,n/30.

Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
1 Sept	Piutang Dagang-Tuan Arief		15,000,000	
	Penjualan			15,000,000

Transaksi Retur Penjualan

Pada tanggal 16 September 2020 Tuan Arief mengembalikan barang dagang kepada PT. Computeck seharga Rp. 1.000.000,-.

Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
1 Sept	Retur Penjualan		1,000,000	
	Piutang Dagang-Tuan Arief			1,000,000

Transaksi Potongan Penjualan

Pada tanggal 23 September 2020 Tuan Arief melunasi piutangnya kepada PT. Computeck.

Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
1 Sept	Kas		13,720,000	
	Potongan Penjualan		280,000	
	Piutang Dagang-Tuan Arief			14,000,000

Perhitungan Penjualan Bersih

Pada akhir bulan atau akhir periode, penjualan dilaporkan dengan menghitung penjualan bersih;

Penjualan		15,000,000
-----------	--	------------

Retur Penjualan	1,000,000	
Potongan Penjualan	<u>280,000</u>	+
		1,280,000
Penjualan Bersih		13,720,000

HARGA POKOK PENJUALAN

Harga Pokok Penjualan (HPP) adalah harga pokok barang yang telah laku dijual dalam suatu periode akuntansi. HPP dihitung dengan menjumlahkan persediaan awal barang dagang dengan pembelian bersih dalam satu periode dan dikurangi dengan jumlah persediaan barang dagang pada akhir periode akuntansi. Sedangkan untuk menghitung pembelian bersih adalah dengan mengurangi jumlah retur dan potongan pembelian dari pembelian total.

$$\text{HPP} = \text{Persediaan Awal} + \text{Pembelian Bersih} - \text{Persediaan Akhir}$$

Perhitungan harga pokok penjualan diambil dari contoh diatas, misal persediaan barang dagang awal per 1 September Rp. 5.000.000,-, sedang persediaan barang dagangan akhir Per 30 September di misalkan sebesar Rp. 3.000.000,-, adalah sebagai berikut:

Persediaan Barang Dagangan Awal			5,000,000	
Pembelian	9,000,000			
Beban angkut pembelian	<u>400,000</u>	+		
		9,400,000		
Retur Pembelian	2,000,000			
Potongan Pembelian	<u>140,000</u>	+		
		<u>2,140,000</u>	-	
Pembelian Bersih			<u>7,260,000</u>	+
Barang Tersedia untuk Dijual			12,260,000	

Persediaan Barang Dagang Akhir			<u>3,000,000</u>	-
Harga Pokok Penjualan			9,260,000	

METODE PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG

Metode penilaian persediaan barang dagang pada sistem Periodik tidaklah berbeda dengan metode penilaian persediaan pada sistem perpetual. Metode tersebut yaitu FIFO, LIFO dan Average. Untuk memperjelas metode penilaian persediaan tersebut pada sistem periodik, berikut contohnya:

Data perputaran persediaan barang dagang Bulan Juni Perusahaan Alphabeta pada jenis barang Beta1.

Tgl	Transaksi	Q	P	Total
1	Saldo Awal	100	Rp 1.000	Rp 100.000
5	Pembelian	210	Rp 1.100	Rp 231.000
8	Penjualan	150	Rp 1.500	Rp 225.000
15	Pembelian	150	Rp 1.200	Rp 180.000
16	Penjualan	200	Rp 1.500	Rp 300.000
18	Pembelian	250	Rp 1.300	Rp 325.000
25	Pembelian	210	Rp 1.400	Rp 294.000
26	Penjualan	370	Rp 1.750	Rp 647.500
27	Penjualan	80	Rp 1.800	Rp 144.000
30	Pembelian	140	Rp 1.500	Rp 210.000
30	Penjualan	60	Rp 2.000	Rp 120.000

Berdasarkan data di atas, hitunglah jumlah dan nilai persediaan akhir, Harga Pokok Penjualan dan Laba Kotor menggunakan metode FIFO, LIFO dan Average.

Metode FIFO

Berdasarkan data di atas penilaian persediaan barang dagang dengan metode FIFO adalah sebagai berikut:

Daftar penjualan selama bulan Juni:

Tgl	Penjualan		
	Kuantitas	Harga	Total biaya
8	150	1.500	225.000
16	200	1.500	300.000
26	370	1.750	647.500
27	80	1.800	144.000
30	60	2.000	120.000
	860		1.436.500

Jumlah unit yang terjual sebanyak 860 berasal dari pembelian awal yaitu tanggal 1 sampai dengan tanggal 25 Juni.

Tgl	Barang tersedia di jual		
	Kuantitas	Harga	Total biaya
1	100	1.000	100.000
5	210	1.100	231.000
15	150	1.200	180.000
18	250	1.300	325.000
25	210	1.400	294.000
30	140	1.500	210.000
	1060		1.340.000

Barang yang
dijual sebanyak
860

Sehingga persediaan akhir barang sebanyak 200 ($1060 - 860$) dengan rincian :

Tgl	Saldo Persediaan		
	Kuantitas	Harga	Total biaya
25	60	1.400	84.000
30	140	1.500	210.000
	200		294.000

Menghitung harga pokok penjualan:

Persediaan Barang dagang Awal	100.000	
Pembelian	1.240.000	+
Barang Tersedia dijual	1.340.000	
Persediaan Barang dagang Akhir	294.000	-
Harga Pokok Penjualan	1.046.000	

Menghitung Laba kotor:

Penjualan	1.436.500	
Harga Pokok Penjualan	1.046.000	-
Laba Kotor	390.500	

Metode LIFO

Berdasarkan data di atas penilaian persediaan barang dagang dengan metode LIFO adalah sebagai berikut:

Daftar penjualan selama bulan Juni:

Tgl	Penjualan		
	Kuantitas	Harga	Total biaya
8	150	1.500	225.000
16	200	1.500	300.000
26	370	1.750	647.500
27	80	1.800	144.000
30	60	2.000	120.000
	860		1.436.500

Jumlah unit yang terjual sebanyak 860 berasal dari pembelian akhir yaitu tanggal 30 sampai dengan tanggal 5 Juni.

Tgl	Barang tersedia di jual		
	Kuantitas	Harga	Total biaya
1	100	1.000	100.000
5	210	1.100	231.000
15	150	1.200	180.000
18	250	1.300	325.000
25	210	1.400	294.000
30	140	1.500	210.000
	1060		1.340.000

Barang yang
dijual sebanyak
860

Sehingga persediaan akhir barang sebanyak 200 (1060 – 860) dengan rincian :

Tgl	Saldo Persediaan		
	Kuantitas	Harga	Total biaya
1	100	1.000	100.000
5	100	1.100	110.000
	200		210.000

Menghitung harga pokok penjualan:

Persediaan Barang dagang Awal	100.000	
Pembelian	1.240.000	+
Barang Tersedia dijual	1.340.000	
Persediaan Barang dagang Akhir	210.000	-
Harga Pokok Penjualan	1.130.000	

Menghitung Laba kotor:

Penjualan	1.436.500	
Harga Pokok Penjualan	1.130.000	-
Laba Kotor	306.500	

Biaya Rata-rata

Berdasarkan data di atas penilaian persediaan barang dagang dengan metode rata-rata :

Tgl	Barang tersedia di jual		
	Kuantitas	Harga	Total biaya
1	100	1.000	100.000
5	210	1.100	231.000
15	150	1.200	180.000
18	250	1.300	325.000
25	210	1.400	294.000
30	140	1.500	210.000
	1060		1.340.000

Menghitung harga rata-rata barang dagangan:

$$\text{Harga Rata-rata} = \frac{\text{Biaya barang tersedia di jual}}{\text{Jumlah barang tersedia di jual}}$$

$$\text{Harga Rata-rata} = \frac{1.340.000}{1.060}$$

Harga Rata-rata = Rp 1.264 per unit

Jumlah unit yang terjual sebanyak 860 sehingga persediaan akhir barang sebanyak 200 (1060 – 860). Persediaan akhir tersisa 200 unit x Rp 1.264 dengan total nilai Rp.252.830.

Menghitung harga pokok penjualan:

Persediaan Barang dagang Awal	100.000	
Pembelian	1.240.000	+
Barang Tersedia dijual	1.340.000	
Persediaan Barang dagang Akhir	252.830	-
Harga Pokok Penjualan	1.087.170	

Menghitung Laba kotor:

Penjualan	1.436.500	
Harga Pokok Penjualan	1.087.170	-
Laba Kotor	329.330	

SOAL LATIHAN

A. Perusahaan Mitra Jaya

Perusahaan Mitra Jaya adalah perusahaan distribusi Kalkulator di Surakarta. Perusahaan ini didirikan pada bulan Mei 2021. Selama bulan Mei 2021 perusahaan melakukan transaksi sebagai berikut:

1 Mei	Membeli 1.000 unit Kalkulator dengan harga @ Rp 15.000 secara kredit
7 Mei	Menjual 800 unit Kalkulator ke Toko Sehat dengan harga @Rp. 20.000 secara kredit
9 Mei	Membeli 1.000 unit Kalkulator dengan harga Rp. 17.000 per unit secara tunai dengan potongan tunai sebesar Rp. 1.000.000
10 Mei	Menjual 500 unit Kalkulator dengan harga Rp. 20.000 secara tunai dengan potongan tunai sebesar Rp. 500.000
15 Mei	Membayar beban iklan dan Ongkos angkut penjualan masing-masing sebesar Rp. 400.000 dan Rp. 250.000 secara tunai

21 Mei	Membayar gaji pegawai sebesar Rp. 600.000 secara tunai
30 Mei	Membayar sewa toko secara tunai sebesar Rp. 2.000.000

Berdasarkan transaksi di atas, dengan metode pencatatan periodik dan metode penilaian persediaan FIFO, LIFO dan Average diminta:

- Hitunglah Jumlah unit dan nilai persediaan akhir *(25 Skor)*
- Menghitung Harga pokok penjualan *(25 Skor)*
- Menghitung laba kotor. *(25 Skor)*
- Membuat jurnal yang dibutuhkan! *(25 Skor)*

B. PT Niaga

PT. Niaga adalah sebuah perusahaan distributor pompa air merek "Apik" yang berlokasi di Surakarta. Selama bulan Juli 2021, perusahaan ini melakukan transaksi sebagai berikut:

1 Juli	Dibayar hutang ke PT Dinamo Emas, Jakarta sebesar Rp 22.000.000
2 Juli	Dibeli peralatan kantor ke Toko ATK Seharga Rp 4.200.000 secara tunai
4 Juli	Dibeli barang dagang dari PT Dinamo Emas seharga Rp 26.000.000 syarat 2/15, n/30
6 Juli	Dibeli perlengkapan kantor seharga Rp 2.500.000
9 Juli	Dijual barang dagang seharga Rp 22.000.000 secara kredit
11 Juli	Dijual barang dagang seharga Rp 37.000.000 secara tunai dengan potongan penjualan sebesar Rp 1.000.000
12 Juli	Dibeli barang dagang ke PT Dinamo Emas senilai Rp 35.000.000 secara tunai dengan potongan tunai sebesar Rp 2.000.000
18 Juli	Dibayar biaya iklan di koran sebesar Rp 2.500.000

19 Juli	Dibayar biaya pengiriman barang ke perusahaan transportasi sebesar Rp 1.500.000
22 Juli	Dibayar biaya sewa sebesar Rp 1.500.000
28 Juli	Dibayar gaji pegawai sebesar Rp 2.700.000

Diketahui bahwa nilai persediaan pada tanggal 1 Juli 2021 sebesar Rp 16.200.000 dan ada tanggal 30 Juli 2021 sebesar Rp 15.500.000. Berdasarkan data di atas buatlah jurnal umum untuk PT Niaga selama bulan Juli 2021 dengan metode periodik. *(Setiap tanggal transaksi memiliki 10 Skor)*

JURNAL KHUSUS DAN BUKU BESAR

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini mahasiswa mampu :

1. Menjelaskan definisi dan jenis jurnal khusus
2. Menyusun jurnal khusus
3. Menjelaskan manfaat buku besar
4. Menyusun buku besar utama dan pembantu
5. Menyusun neraca sebelum penyesuaian

JURNAL KHUSUS

Proses pembuatan jurnal dapat dilakukan melalui jurnal umum dan jurnal khusus. Jika dilakukan melalui jurnal umum maka penyusunan berdasarkan kronologis transaksi dalam satu jurnal. Sementara jika pembuatan jurnal melalui jurnal khusus maka penyusunan berdasarkan kronologis transaksi dan dikelompokkan berdasarkan jenis transaksinya.

Jurnal khusus terdiri atas transaksi pembelian, penjualan, penerimaan kas, dan pengeluaran kas. Transaksi tersebut terjadi secara rutin dan berulang-ulang selama satu periode akuntansi. Adapun transaksi yang jarang terjadi tetap di catat dalam jurnal umum. Misalnya, transaksi pengembalian barang (retur) dan potongan. Dalam jurnal khusus, setiap jenis transaksi dikelompokkan berdasarkan jenis transaksinya. Jurnal khusus bertujuan untuk mempermudah proses pencatatan transaksi sesuai dengan transaksi yang terjadi dalam perusahaan dagang.

Penggunaan jurnal khusus tersebut, proses pencatatan menjadi lebih mudah dan sederhana karena tidak perlu melakukan pencatatan dengan double entry accounting, tetapi cukup dilakukan dengan single entry accounting. Selain itu manfaat lainnya adalah menghemat Waktu, tenaga



dan biaya, dapat dilakukan pembagian pekerjaan dan pencatatan, pengelompokkan transaksi, memudahkan pembukuan ke Buku Besar

Jurnal khusus juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan entitas termasuk formatnya dapat berbeda. Perbedaan karena kebutuhan informasi yang berbeda pada setiap perusahaan. Berikut penjelasan dari masing-masing jurnal khusus pada perusahaan dagang dengan sistem pencatatan periodik/fisik.

Jurnal Penerimaan Kas (*Cash Receipt Journal*)

Merupakan jurnal khusus yang digunakan untuk mencatat transaksi penerimaan kas secara tunai. Perusahaan mendapat penerimaan dari beberapa sumber yang terkait dengan operasi perusahaan. Sumber penerimaan yang sering muncul dan utama adalah penjualan tunai dan penerimaan piutang. Selain dari pendapatan itu, masih ada sumber penerimaan dari transaksi lain misal penjualan aktiva tetap, pembagian deviden dll. Sebagai contoh berikut:

Berikut transaksi Toko Maju Jaya

- Tanggal 15 September 2021 menerima pelunasan dari CV Amanda sebesar Rp.200.000 secara tunai.
- Tanggal 17 September 2021 menerima penjualan tunai senilai Rp 250.000 dari CV. Anugerah
- Tanggal 30 September 2021 menerima pendapatan sewa dari Tuan Arief Rp100.000

Toko Maju Jaya
Jurnal Penerimaan Kas

Tgl	Keterangan	Ref	Debit		Kredit		
			Kas	Potongan	Penjualan	Piutang	Lain-lain
15	CV Amanda		200.000			200.000	
17	CV Anugerah		250.000		250.000		
30	Pend. Sewa		100.000				100.000
	Total		550.000		250.000	200.000	100.000

Jurnal Pengeluaran Kas (*Cash Payment Journal*)

Merupakan jurnal khusus untuk mencatat transaksi pengeluaran kas secara tunai. Aktivitas pengeluaran kas tersebut dapat digunakan untuk membayar hutang, pembelian secara tunai, membayar berbagai macam beban operasi, ataupun berbagai keperluan lain. Sebagai contoh berikut:

Berikut transaksi Toko Maju Jaya

- 12 September Dibeli barang dagang dari CV. Mandiri sebesar Rp. 10.000.000,-
- 17 September Dibayar beban angkut Rp. 200.000,-
- 29 September Dibayar sebagian utang dagang kepada PT. Makmur sebesar Rp. 3.000.000,- dapat potongan 2%

Toko Maju Jaya
Jurnal Pengeluaran Kas

Tgl	Keterangan	Ref	Debit			Kredit	
			Pembelian	Utang Dagang	Lain-lain	Kas	Potongan Pembelian
12	CV Mandiri		10.000.000			10.000.000	
17	Beban Angkut				200.000	200.000	
29	PT Makmur			3.000.000		2.940.000	60.000
	Total		10.000.000	3.000.000	200.000	13.140.000	60.000

Jurnal Pembelian (*Purchase Journal*)

Jurnal pembelian adalah jurnal khusus yang digunakan untuk mencatat pembelian barang dagangan secara kredit. Pembelian yang dimaksud adalah seluruh transaksi pembelian seperti pembelian persediaan barang dagang, perlengkapan kantor, peralatan, aktiva tetap. Sebagai contoh berikut:

Berikut transaksi Toko Maju Jaya

- Tanggal 1 September 2020 membeli barang dagang dari PT. Makmur seharga Rp. 3.000.000,- dengan syarat 2/10, n/45,
- Tanggal 13 September 2020 membeli barang dagang dari Toko Jaya seharga Rp. 5.000.000,- dengan syarat EOM.
- Tanggal 16 September Membeli peralatan toko dari CV Abdi senilai Rp 2.000.000 syarat 2/10, n/30

Toko Maju Jaya Jurnal Pembelian

Tgl	Keterangan	Ref	Debit			Kredit
			Pembelian	Lain-lain		Utang Dagang
				Akun	Jumlah	
1	PT Makmur		3.000.000			3.000.000
13	Toko Jaya		5.000.000			5.000.000
15	CV Abdi			Peralatan Toko	2.000.000	2.000.000
	Total		8.000.000		2.000.000	10.000.000

Jurnal Penjualan (*Sales Journal*)

Jurnal penjualan adalah jurnal khusus yang digunakan untuk mencatat penjualan barang dagangan secara kredit. Transaksi penjualan secara kredit dengan mendebit akun piutang dagang dan mengkredit akun penjualan. Sebagai contoh berikut:

Berikut transaksi Toko Maju Jaya

- Tanggal 1 September 2020 PT. Computek menjual barang dagang kepada PT. Lenova seharga Rp. 5.000.000,- nomor faktur 001 dengan syarat 2/10, n/45.
- Tanggal 5 September 2020 Menjual barang dagang kepada Tuan Arief seharga Rp. 2.000.000,- nomor faktur 002 dengan syarat EOM.

Toko Maju Jaya
Jurnal Penjualan

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
			Piutang Dagang	Penjualan
Sept 1	PT Lenova		5.000.000	5.000.000
5	Tuan Arief		2.000.000	2.000.000
	Total		7.000.000	7.000.000

Jurnal Umum

Jurnal umum digunakan untuk mencatat transaksi yang tidak dicatat di jurnal Khusus di atas seperti retur pembelian dan retur penjualan.

Berikut transaksi Toko Maju Jaya

- Tanggal 4 September Diterima Kembali dari PT Lenova atas penjualan barang dagang sebesar Rp. 400.000,- karena tidak sesuai pesanan nomor faktur 001
- Tanggal 5 September di kembalikan sebagian barang dagang ke PT Makmur sebesar Rp. 100.000,- karena rusak

Toko Maju Jaya
Jurnal Umum

Tanggal	keterangan	ref	D	K
4	Retur Penjualan		400.000	
	Piutang Dagang			400.000
5	Utang Dagang		100.000	
	Retur Pembelian			100.000

BUKU BESAR

Buku besar atau *ledger* adalah ringkasan sekumpulan akun/rekening yang ada pada jurnal umum yang telah diposting ke buku besar. Bukan berarti di dalam buku besar terdapat semua data rekening yang terperinci tentang transaksi keuangan yang terjadi, karena tidak semua rekening atau akun dapat di lihat rinciannya pada buku besar, seperti akun piutang, utang dan akun persediaan barang dagang. Untuk melihat rincian rekening tersebut diperlu rekening lain yang dikumpulkan kedalam suatu buku atau kumpulan kartu yang sering disebut sebagai *subsidiary ledger* atau buku besar pembantu.

Selain itu buku besar berfungsi untuk menggolongkan transaksi yang terjadi berdasarkan akunnya, sehingga akan terlihat ringkasan transaksi yang terjadi pada periode tersebut. Selain itu juga buku besar juga akan dipakai bahan informasi dalam pembuatan laporan keuangan.

Adapun bentuk atau format buku besar itu bermacam-macam, ada yang bentuk T, ada yang bentuk kolom, maupun bentuk scontro.

Berikut buku besar bentuk kolom

Nama Akun:

Nomor Akun:

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit

Buku Besar Pembantu

Buku besar tidak mencatat semua data rekening yang ada pada jurnal umum. Akan tetapi ada beberapa data rekening yang dicatat pada buku besar pembantu. Buku besar pembantu sendiri berisi tentang catatan-catatan yang terperinci dari salah satu akun yang ada di buku besar. Adapun akun-akun yang di catat pada buku besar pembantu diantara akun piutang, akun hutang, akun persediaan barang dagang. Akun-akun ini hanya bisa dilihat pada buku besar pembantu.

Adapun format buku besar pembantu sebagai berikut:

Nama Pemasok:

Kode:

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit

Posting Buku Besar

Posting atau pemindahbukuan adalah proses pemindahan saldo pada jurnal khusus dan jurnal umum ke buku besar utama ataupun pembantu. Dasar Posting (pemindahbukuan) pada buku besar berdasarkan jurnal khusus atau jurnal umum. Posting dilakukan setiap ahir pekan / bahkan setiap ahir bulan, Sedangkan posting ke buku besar pembantu setiap terjadi transaksi. Posting diawali dengan memindahkan saldo awal tiap-tiap akun pada Neraca awal periode. Posting dilakukan dengan memindahkan saldo pada setiap akun pada jurnal ke dalam buku besar masing-masing akun.

Contoh Posting Jurnal khusus ke buku besar

Ilustrasi Posting

Tgl	Debitors	No faktur	ref	D	K
				Piutang Dagang	penjualan
Sept 1	PT Lenova	001		5.000.000	5.000.000
5	Tuan Arief	002		2.000.000	2.000.000
30				7.000.000	7.000.000

tgl	ket	ref	D	K	Saldo
Sep 1	Penjualan		5.000.000		5.000.000

tgl	ket	ref	D	K	Saldo
Sep 5	Penjualan		2.000.000		2.000.000

tgl	ket	ref	D	K	Saldo	
					D	K
Sep 30		JJ	7.000.000		7.000.000	

(112)

Diagram illustrating the posting process from the Special Journal (JJ) to the General Ledger (Buku Besar) and Subsidiary Ledgers (Buku Besar Pembantu). Arrows show the flow of data from the JJ table to the main GL table and from the JJ table to the subsidiary ledger tables for PT Lenova and Tuan Arief. The final entry in the main GL table is dated Sep 30, with a debit of 7.000.000 and a credit of 7.000.000, referenced to JJ. The subsidiary ledger for PT Lenova shows a credit of 5.000.000 on Sep 1, and the subsidiary ledger for Tuan Arief shows a credit of 2.000.000 on Sep 5. The number 112 is also present near the main GL table.

NERACA SALDO

Neraca saldo berisi daftar akun yang digunakan dalam perusahaan beserta nominalnya dalam periode tertentu. Neraca saldo dibuat untuk menilai keseimbangan antara jumlah debit dan kredit pada akun-akun yang tertera pada buku besar. Neraca saldo dibuat setelah adanya penyusunan buku besar dan biasanya isinya meringkas secara keseluruhan akun beserta nominal yang akan dijadikan dasar untuk menyusun laporan keuangan. Berikut contoh neraca saldo:

Toko Maju Jaya
Neraca Saldo
Per 31 Desember 2020

(dalam rupiah)

Kode	Akun	Debit	Kredit
111	K a s	34.200.000	
112	Piutang Dagang	8.900.000	
113	Persediaan Barang Dagang	7.500.000	
114	Sewa Dibayar Di muka	12.000.000	
115	Perlengkapan Toko	7.900.000	
121	Peralatan	13.000.000	
211	Utang Dagang		23.400.000
311	Modal		50.000.000
312	Prive	100.000	
411	Penjualan		25.950.000
511	Pembelian	12.550.000	
512	Retur Pembelian		250.000
513	Potongan Pembelian		50.000
514	Beban Gaji	3.500.000	
	Jumlah	99.650.000	99.650.000

SOAL LATIHAN

Toko Elektronik Cahaya adalah sebuah perusahaan distributor elektronik yang berlokasi di Surakarta. Berikut Neraca awal perusahaan di bulan Desember 2020.

Toko Elektronik Cahaya
NeracaSaldo
(dalam rupiah)

Kode	Nama Akun	Debit	Kredit
111	K a s	20.000.000	
112	Piutang Dagang	5.000.000	
113	Persediaan Barang Dagang	7.500.000	
114	Sewa Dibayar Di muka	12.000.000	
115	Perlengkapan Toko	4.000.000	
116	Perlengkapan Kantor	2.500.000	
121	Peralatan	10.000.000	
211	Utang Dagang		8.500.000
221	Utang Bank		2.500.000
311	Modal		50.000.000
Jumlah		61.000.000	61.000.000

Selama bulan Desember 2020 perusahaan ini melakukan transaksi sebagai berikut:

Tgl	Transaksi
1	Dibeli tunai barang dagangan dari CV Maju, Surabaya sebanyak 300 unit dengan harga Rp 3.000.000,-
2	Dijual barang dagangan kepada FA Arif, jakarta sebanyak 50 Unit dengan harga Rp 6.000.000,-
3	Dibeli barang dagangan dari Toko Jaya, Jakarta Sebanyak 1.750 unit dengan harga Rp 1.750.000,- (faktur Nomor 005)
4	Dibeli tunai barang dagangan dari CV Maju, Surabaya sebanyak 150 Unit dengan harga Rp 1.500.000,-
5	Dikembalikan sebagian barang dagangan kepada Toko Jaya Jakarta Sebanyak 25 Unit dengan harga Rp 250.000,-
6	Dijual tunai barang dagangan kepada CV Adil, Jakarta sebanyak 150 unit dengan harga RP 5.000.000,- dengan memberikan potongan 2%

7	Dibeli barang dagangan dari Toko Makmur, Semarang sebanyak 250 unit dengan harga Rp 2.500.000,- dengan syarat 2/10, n/30
8	Dibayar sebagian utang kepada Toko Jaya Jakarta sebesar Rp 1.000.000,-
9	Dijual barang dagangan Kepada CV Adil Jakarta sebanyak 750 unit dengan harga Rp 1.500.000,- dengan syarat 3/10, n/30
10	Dibeli barang dagangan dari CV Maju Surabaya sebanyak 300 Unit dengan harga Rp 3.000.000,- faktur nomor 15
11	Diterima sebagian tagihan dari CV Adil, Jakarta sebesar Rp 1.000.000,-
12	Diambil barang dagangan untuk keperluan keluarga sebanyak 25 Unit dengan harga Rp 150.000,-
13	Diterima kembali atas penjualan barang dagangan sebanyak 15 unit dengan harga Rp 300.000,-
14	Dijual Barang dagangan kepada Tn. Yunus Jakarta dengan kredit seharga Rp 500.000,- faktur nomor 18
15	Dilunasi sisa utang kepada Toko Jaya Jakarta
16	Dijual barang dagangan kepada CV Adil Jakarta sebanyak 10 Unit dengan harga Rp 2.000.000,-
17	Dibeli perlengkapan toko dari UD Ramai Jakarta seharga RP 2.100.000,- dan perlengkapan kantor Rp 1.700.000,- dengan faktur 22
18	Dijual barang dagangan kepada CV Aman Solo seharga RP 750.000,- faktur nomor 24
19	Dibeli barang dagangan dengan kredit kepada Toko Jaya, Jakarta sebanyak 150 unit dengan harga Rp 1.300.000,-
20	Dijual barang dagangan dengan tunai Kepada Toko Laris, Semarang sebanyak 175 unit dengan harga Rp 3.500.000,-
21	Dijual barang dagangan kepada FA Arif Jakarta sebanyak 175 Unit dengan harga RP 3.500.000,- dengan termin 2/5, n/30
22	Dibeli barang dagangan Dari Toko Jaya, Jakarta sebanyak 200 Unit dengan harga Rp 2.000.000,- faktur nomor 27

23	Dijual barang dagangan kepada CV Laris, Semarang dengan syarat 2/10, n/30 sebanyak 65 unit dengan harga RP 3.200.000,- faktur nomor 28
24	Dilunasi utang kepada Toko Makmur, Jakarta sebesar harga faktur Rp 2.500.000,- dengan mendapat potongan 2%
25	Dibeli Perlengkapan toko dari UD Ramai Jakarta seharga Rp 1.800.000,-faktur nomor 30
26	Diterima Pelunasan dari CV Aman Solo
27	Dibeli Peralatan dari CV Raya Bandung seharga Rp 3.000.000,- faktur nomor 31
28	Dibayarkan tagihan listrik dan telepon bulan Desember sebesar Rp 3.000.000,-
29	Dibayarkan Gaji Karyawan untuk bulan Desember sebesar Rp 3.500.000,-
30	Dibayarkan Iklan di Koran Solopos Sebesar Rp 2.500.000,-
31	Diterima Pinjaman dari Bank BRI sebesar Rp 10.000.000,-
31	Diterima pelunasan dari FA Arif Jakarta

Catatlah transaksi tersebut ke dalam:

- Jurnal Khusus, (45 skor)
- Buku Besar Utama (25 skor)
- Buku Besar Pembantu (Utang Dagang dan Piutang Dagang) (20 skor)
- Neraca Saldo. (10 skor)

JURNAL PENYESUAIAN

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini mahasiswa mampu :

1. Menjelaskan tujuan jurnal penyesuaian
2. Menjelaskan akun-akun penyesuaian
3. Membuat jurnal penyesuaian perusahaan dagang

PENGERTIAN

Siklus akuntansi pada perusahaan dagang setelah disusun neraca saldo, suatu perusahaan dagang perlu membuat jurnal penyesuaian. Mengapa harus disesuaikan? Hal ini dikarenakan neraca saldo belum memberikan informasi mengenai saldo yang sebenarnya dan belum lengkap untuk semua akun. Jurnal penyesuaian perlu dibuat agar akun-akun yang ada mencerminkan keadaan aktiva, kewajiban, beban, dan pendapatan serta modal yang sebenarnya. Jurnal penyesuaian terdiri atas jurnal penyesuaian untuk transaksi yang belum dicatat dan jurnal penyesuaian untuk mengoreksi saldo akun yang sudah tidak mencerminkan keadaan sebenarnya.



Penyesuaian pada perusahaan dagang sama dengan penyesuaian yang dilakukan pada perusahaan jasa, yang meliputi

- Beban dibayar di muka,
- Beban yang masih harus dibayar,
- Pendapatan diterima di muka,
- Pendapatan yang masih harus diterima
- Penyusutan aset tetap,
- Penyesuaian untuk persediaan barang dagang.

Ringkasan jurnal penyesuaian perusahaan dagang adalah sebagai berikut;

Tipe Penyesuaian	Jurnal Penyesuaian	
Beban dibayar di muka,	Beban	xxx
	Utang	xxx
Beban yang masih harus dibayar,	Beban	xxx
	Aset	xxx
Pendapatan diterima di muka,	Utang	xxx
	Pendapatan	xxx
Pendapatan yang masih harus diterima	Aset	xxx
	Pendapatan	xxx
Penyusutan aset tetap,	Beban Penyusutan	xxx
	Akumulasi Penyusutan	xxx
Penyesuaian untuk persediaan barang dagang.	Persediaan Akhir	xxx
	Ikhtisar Laba rugi	xxx
	Ikhtisar Laba rugi	xxx
	Persediaan Awal	xxx

Beban Dibayar Dimuka (Beban Tangguhan)

1. Penyesuaian Perlengkapan

Toko Madani membeli perlengkapan toko pada tanggal 3 April 2021 senilai Rp.200.000. Selama bulan April ternyata diketahui bahwa perlengkapan telah terpakai, dan saat dinilai secara fisik di akhir bulan April, nilai perlengkapan tersisa Rp. 50.000. Maka, selama bulan April, beban perlengkapan yang dikeluarkan oleh Toko Madani adalah sebesar Rp.150.000 (Rp.200.000 – Rp.50.000). Jurnal penyesuaian yang dibuat adalah sebagai berikut:

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
30 Apr	Beban Perlengkapan		50,000	
	Perlengkapan			50,000

2. Penyesuaian Sewa Dibayar Dimuka

Pada tanggal 10 April 2021, Toko Madani membayar sewa mesin dibayar di muka sebesar Rp. 12.000.000 untuk periode 1 tahun yaitu sejak bulan April 2021 hingga April 2022. Sehingga pada akhir April 2021, dianggap bahwa telah terjadi beban sewa kendaraan selama 1 bulan dan mengurangi sewa mesin dibayar di muka hingga tersisa 11 bulan. Beban sewa yang muncul adalah sebesar $((Rp.12.000.000 : 12 \text{ bulan}) \times 1 \text{ bulan} = Rp. 1.000.000,-)$

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
30 Apr	Beban Sewa Mesin		1,000,000	
	Sewa Dibayar dimuka			1,000,000

Beban Yang Masih Harus Dibayar (Beban Akrual)

Akhir April Toko Madani memperoleh tagihan iklan periode April sebesar Rp.700.000 yang akan di bayarkan di bulan Mei. Walaupun pembayarannya masih di bulan Mei, namun perusahaan harus sudah mencatatnya sebagai beban iklan sebagai beban bulan April.

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
30 Apr	Beban Iklan		700,000	
	Utang Beban			700,000

Pendapatan Yang Masih Harus Diterima (Pendapatan Akrual)

Pada tanggal 30 April 2021, Toko Madani mengirim barang pesanan PT.Sigma, senilai Rp.6.000.000 secara kredit dengan syarat 2/10, n/30. FOB Shipping Point. Namun karena butuh waktu pengiriman, maka hingga 1 Mei barang dan invoice baru diterima oleh PT. Sigma. Atas transaksi ini Toko Madani mencatatkan jurnal sebagai berikut

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
30 Apr	Piutang Dagang		6,000,000	
	Penjualan			6,000,000

Aktiva Tetap

Pada tanggal 1 April pemilik menginvestasi bangunan took senilai Rp.120.000.000 diperkirakan akan mengalami penyusutan selama 10 tahun tanpa nilai sisa. Atas perkiraan ini, maka Toko Madani mencatatkan beban penyusutannya setiap bulan sebesar Rp.1.000.000 ($\text{Rp.120.000.000} : (10 \times 12)$). Jurnal penyesuaiannya adalah sebagai berikut:

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
30 Apr	Beban Penyusutan Bangunan		1,000,000	
	Akum. Penyusutan Bangunan			1,000,000

Penyesuaian Persediaan Barang Dagang

Akun Persediaan adalah akun yang digunakan untuk menunjukkan jumlah barang dagangan yang dimiliki perusahaan pada awal atau akhir periode akuntansi tertentu. Persediaan barang dagang dicatat menggunakan dua sistem yaitu sistem perpetual dan sistem periodik. Berikut penyesuaian persediaan barang dagang dengan kedua sistem tersebut:

1. Sistem Perpetual

Pada Sistem Perpetual, Persediaan Barang Dagang pada neraca saldo menunjukkan saldo akhir persediaan. Perusahaan melakukan *stock opname* untuk membandingkan nilai persediaan akhir fisik dari hasil *stock opname* dengan jumlah persediaan akhir di neraca saldo yang belum disesuaikan. Jika terdapat perbedaan dengan alasan, seperti karena pencurian, kerusakan, pemborosan, atau kesalahan karyawan, maka perlu dibuatkan jurnal penyesuaian. Contohnya

Saldo persediaan barang dagang pada neraca saldo sebesar Rp 150.000.000,- sedangkan saldo persediaan barang dagang hasil *stock opname* sebesar Rp 148.000.000,-

Karena terjadi perbedaan nilai persediaan barang dagang akhir maka perlu dihitung selisihnya $\text{Rp } 150.000.000 - \text{Rp } 148.000.000 = \text{Rp } 2.000.000$ dan dibuatkan jurnal penyesuaian sebagai berikut:

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
30 Apr	Harga Pokok Penjualan		2,000,000	
	Persediaan Barang Dagang			2,000,000

2. Sistem Periodik

Jurnal penyesuaian untuk persediaan barang pada sistem periodic dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan Ikhtisar Laba Rugi dan Pendekatan HPP. Harga Pokok Penjualan (HPP) digunakan untuk menampung harga pokok/harga beli barang yang dijual di dalam suatu periode akuntansi. Apabila jurnal penyesuaiannya menggunakan pendekatan ikhtisar laba rugi maka hanya menyesuaikan Persediaan Barang Dagang pada awal dan akhir periode.

a. Ikhtisar Laba-Rugi

Setiap akhir periode akuntansi, Persediaan Barang Dagang awal disesuaikan dengan cara mendebit akun Ikhtisar Laba-Rugi dan mengkredit akun Persediaan Barang Dagang awal. Penyesuaian Persediaan Barang Dagang awal dimaksudkan untuk memindahkan akun Persediaan Barang Dagang awal dari akun riil menjadi akun Laba-Rugi dan juga untuk me-nol-kan akun Persediaan Barang Dagang awal. Saldo awal Persediaan Barang Dagang harus dinolkan karena Persediaan Barang Dagang awal dianggap sudah terjual dan telah menjadi bagian dari harga pokok penjualan.

Penyesuaian Persediaan Barang Dagang akhir pada akhir periode akuntansi dilakukan dengan mendebit akun Persediaan Barang Dagang akhir dan mengkredit akun Ikhtisar Laba-Rugi. Maksudnya adalah memindahkan akun Persediaan Barang Dagang akhir dari akun riil menjadi akun Laba-Rugi dan mengurangi harga pokok barang yang dijual. Selain itu juga untuk menampilkan Persediaan Barang Dagang akhir di neraca karena barang tersebut masih ada.

Contoh:

Saldo persediaan barang dagang pada neraca saldo sebesar Rp 15.000.000,- (Awal) dan hasil pengecekan fisik persediaan barang dagang sebesar Rp 14.000.000,- (Akhir)

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
30 Apr	Ikhtisar Laba rugi		15,000,000	
	Persediaan Barang Dagang Awal			15,000,000
	Persediaan Barang Dagang Akhir		14,000,000	
	Ikhtisar Laba rugi			14,000,000

b. Harga Pokok Penjualan

Jurnal penyesuaian dengan Pendekatan Harga Pokok Penjualan akan melibatkan akun-akun komponen harga pokok penjualan. Pendekatan ini dengan cara mengkreditkan persediaan barang dagang awal periode dan mendebitkan persediaan barang dagang akhir dengan akun Harga Pokok Penjualan.

Selain itu, akun yang mempengaruhi HPP seperti pembelian, beban angkut pembelian, retur pembelian dan potongan pembelian juga dibuatkan jurnal penyesuaian dengan cara membalikkan dari akun normal. Penyusunan jurnal penyesuaiannya seperti berikut ini.

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
31	Persediaan Barang Dagang (Akhir)		9.000.000	
	Harga Pokok Penjualan			9.000.000
	Harga Pokok Penjualan		7.500.000	
	Persediaan Barang Dagang (Awal)			7.500.000
31	Harga Pokok Penjualan		17.550.000	
	Pembelian			15.050.000
	Beban Angkut Pembelian			2.500.000
	Retur Pembelian		250.000	
	Potongan Pembelian		50.000	
	Harga Pokok Penjualan			300.000

SOAL LATIHAN

A. Perusahaan Aisyah

Perusahaan Aisyah adalah perusahaan distributor Jilbab dan pakaian muslimah di Surakarta. Perusahaan ini didirikan pada bulan Mei 2021. Perusahaan memiliki data penyesuaian pada akhir bulan Mei sebagai berikut:

1	Perkiraan penyusutan peralatan untuk tahun berjalan adalah Rp.2.750.000
2	Perlengkapan sebelum penyesuaian senilai Rp. 1.750.000. Di akhir periode setelah cek fisik peralatan tersisa Rp. 650.000
3	Gaji karyawan pada bulan berjalan senilai Rp.3.000.000 akan dibayarkan di awal bulan selanjutnya
4	Persediaan awal diketahui sebesar Rp. 35.000.000 sedang persediaan akhir diketahui sebesar Rp. 27.000.000
5	Sewa gedung dibayar senilai Rp. 24.000.000 untuk satu tahun. Di bulan ini, perusahaan akan memperhitungkan beban sewa untuk satu bulan

Berdasarkan transaksi di atas, buatlah jurnal penyesuaiannya!
(Setiap nomor memiliki skor 20)

B. Toko Elektronik Cahaya

Toko Elektronik Cahaya adalah sebuah perusahaan distributor elektronik yang berlokasi di Surakarta. Berikut Neraca saldo perusahaan di bulan Desember 2020.

Toko Elektronik Cahaya NeracaSaldo, (dalam rupiah)

Kode	Nama Akun	Debit	Kredit
111	K a s	34.200.000	
112	Piutang Dagang	8.900.000	
113	Persediaan Barang Dagangan	7.500.000	
114	Sewa Dibayar Di muka	12.000.000	
115	Perlengkapan Toko	7.900.000	

116	Perlengkapan Kantor	4.200.000	
121	Peralatan	13.000.000	
211	Utang Dagang		23.400.000
221	Utang Bank		12.500.000
311	Modal		50.000.000
312	Prive		
411	Penjualan		25.950.000
412	Retur Penjualan	300.000	
413	Potongan Penjualan	100.000	
511	Pembelian	15.050.000	
512	Retur Pembelian		250.000
513	Potongan Pembelian		50.000
514	Beban Gaji	3.500.000	
515	Beban Iklan	2.500.000	
516	Beban Listrik dan Telepon	3.000.000	
Jumlah		112.150.000	112.150.000

Catatlah transaksi penyesuaian berikut ini ke dalam jurnal penyesuaian:

- Persediaan barang dagang akhir sebesar Rp 3.000.000,- (*skor 20*)
- Perlengkapan kantor yang digunakan sebesar Rp 900.000,- (*skor 20*)
- Perlengkapan Toko tersisa Rp 1.500.000,- (*skor 10*)
- Peralatan disusutkan sebesar Rp 100.000,- (*skor 10*)
- Gaji yang masih harus dibayar Rp 200.000,- (*skor 20*)
- Sewa di bayar dimuka tanggal 1 November 2020 untuk satu tahun. (*skor 20*)

KERTAS KERJA DAN LAPORAN KEUANGAN

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini mahasiswa mampu :

1. Menjelaskan tujuan neraca lajur
2. Menyusun neraca lajur
3. Menjelaskan jenis laporan keuangan
4. Menyusun laporan laba rugi
5. Menyusun laporan perubahan modal
6. Menyusun laporan posisi keuangan

NERACA LAJUR

Neraca Lajur sebenarnya hanya sebagai alat bantu untuk memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan. Adapun manfaat dari neraca lajur adalah mengurangi kesalahan dan kelupaan dalam membuat penye-



suaian, memudahkan pengecekan penjumlahan, dan memungkinkan data tersusun dalam aturan logis akuntansi. Neraca lajur perusahaan dagang memiliki format kolom yang sama dengan neraca lajur pada perusahaan jasa. Neraca lajur dapat menggunakan 10 kolom. Neraca lajur berisi neraca saldo, ayat jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, laba rugi dan neraca. Neraca lajur ini sebagai draf pendahuluan laporan dan analisis yang perlu disiapkan.

Penyusunan neraca lajur disusun dengan lima tahapan yaitu:

1. Kolom neraca saldo diisi sesuai dengan yang ada pada neraca saldo setelah buku besar,

2. Kolom ayat jurnal penyesuaian diisi dengan ayat jurnal penyesuaian menurut perkiraan-perkiraan.
3. Neraca saldo setelah penyesuaian diisi dengan hasil dari perhitungan Neraca Saldo dihubungkan dengan Penyesuaian dengan memperhatikan Debit Kreditnya. Jika ada perbedaan sisi antara kedua kolom neraca saldo dan ayat jurnal penyesuaian, maka nominal akan dikurangi, tetapi jika sisi antara kedua kolom sama, maka nominal akan dijumlah. jika dalam perkiraan tidak ada penyesuaian, maka nominal yang tertera pada neraca saldo dipindahkan ke neraca saldo setelah penyesuaian. Kedua sisi pada setiap kolom dijumlahkan, dan harus sama antara sisi debit dan sisi kreditnya.
4. Kolom laba rugi untuk mencatat akun-akun nominal seperti penjualan, pendapatan, pembelian, retur penjualan maupun pembelian, potongan penjualan maupun pembelian, dan biaya-biaya. Jumlahkan kedua sisi, jika sisi debit lebih besar dari kredit maka perusahaan mendapat rugi. Jika sisi kredit yang lebih besar, perusahaan mendapat laba.
5. Kolom Neraca diisi dengan akun-akun riil seperti aktiva, utang, modal dan prive atau akun yang tidak dimasukkan ke dalam kolom laba rugi.

Sebagai contoh : Toko Sejahtera memiliki neraca saldo dan jurnal penyesuaian per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut

Toko Sejahtera			
Neraca Saldo			
Per 31 Desember 2020			
No. Akun	Nama Akun	D (Rp)	K (Rp)
111	K a s	34.050.000	
112	Piutang Dagang	22.400.000	
113	Persediaan Barang Dagangan	7.500.000	
114	Sewa Dibayar Di muka	12.000.000	
115	Perlengkapan Toko	7.900.000	
116	Perlengkapan Kantor	4.200.000	
121	Peralatan	13.000.000	
211	Utang Dagang		23.400.000

221	Utang Bank		12.500.000
311	Modal		50.000.000
312	Prive	150.000	
411	Penjualan		39.450.000
412	Retur Penjualan	300.000	
413	Potongan Penjualan	100.000	
511	Pembelian	15.050.000	
512	Retur Pembelian		250.000
513	Potongan Pembelian		50.000
514	Beban Gaji	3.500.000	
515	Beban Iklan	2.500.000	
516	Beban Listrik dan Telepon	3.000.000	
	Jumlah	125.650.000	125.650.000

Toko Sejahtera
Jurnal Penyesuaian
Per 31 Desember 2020

Tgl	Akun	Ref	Debit	Kredit
31	Ikhtisar Laba rugi		7.500.000	
	Persediaan barang Dagang			7.500.000
	Persediaan Barang Dagang		3.000.000	
	Ikhtisar Laba rugi			3.000.000
31	Beban Perlengkapan Kantor		900.000	
	Perlengkapan kantor			900.000
31	Beban Perlengkapan Toko		2.500.000	
	Perlengkapan Toko			2.500.000
31	Beban Penyusutan Peralatan		100.000	
	Akum. Penyusutan Peralatan			100.000
31	Beban Gaji		200.000	
	Utang Gaji			200.000
31	Beban Sewa		2.000.000	
	Sewa Dibayar Dimuka			2.000.000
	Jumlah		16.200.000	16.200.000

Dari data neraca saldo dan jurnal penyesuaian diatas, maka dapat disusun neraca lajur dengan dua pendekatan yaitu Ikhtisar Laba Rugi

dan Harga Pokok Penjualan. Berikut neraca lajur dengan pendekatan Ikhtisar Laba Rugi sebagai berikut:

Pendekatan Ikhtisar laba rugi

Toko Sejahtera											
Neraca Lajur (Worksheet)											
Per 31 Desember 2020											
NO. Akun	Nama Akun	Neraca Saldo		Penyesuaian		Neraca Saldo Setelah Penyesuaian		Laba Rugi		Neraca	
		D (Rp)	K (Rp)	D (Rp)	K (Rp)	D (Rp)	K (Rp)	D (Rp)	K (Rp)	D (Rp)	K (Rp)
111	Kas	34.050.000				34.050.000				34.050.000	
112	Piutang Dagang	22.400.000				22.400.000				22.400.000	
113	Persediaan Barang Dagangan	7.500.000		3.000.000	7.500.000		3.000.000				3.000.000
114	Sewa Dibayar Di muka	12.000.000			2.000.000	10.000.000				10.000.000	
115	Perlengkapan Toko	7.900.000			2.500.000	5.400.000				5.400.000	
116	Perlengkapan Kantor	4.200.000			900.000	3.300.000				3.300.000	
121	Peralatan	13.000.000				13.000.000				13.000.000	
211	Utang Dagang		23.400.000				23.400.000				23.400.000
221	Utang Bank		12.500.000				12.500.000				12.500.000
311	Modal		50.000.000				50.000.000				50.000.000
312	Prive		150.000				150.000				150.000
411	Penjualan						39.450.000		39.450.000		
412	Retur Penjualan		300.000				300.000		300.000		
413	Potongan Penjualan		100.000				100.000		100.000		
511	Pembelian		15.050.000				15.050.000		15.050.000		
512	Retur Pembelian		250.000				250.000		250.000		
513	Potongan Pembelian		50.000				50.000		50.000		
514	Beban Gaji		3.500.000		200.000		3.700.000		3.700.000		
515	Beban Iklan		2.500.000				2.500.000		2.500.000		
516	Beban Listrik dan Telepon		3.000.000				3.000.000		3.000.000		
Jumlah		125.650.000	125.650.000								
521	Ikhtisar Laba Rugi			7.500.000	3.000.000	7.500.000	3.000.000				
517	Beban Perlengkapan Kantor		900.000				900.000		900.000		
518	Beban Perlengkapan Toko		2.500.000				2.500.000		2.500.000		
519	Beban Penyusutan Peralatan				100.000		100.000		100.000		
122	Akrm. Penyusutan peralatan										100.000
231	Utang Gaji				200.000		200.000				200.000
520	Beban Sewa			2.000.000		2.000.000			2.000.000		
				16.200.000	16.200.000	128.950.000	128.950.000				
								37.650.000		91.300.000	86.200.000
								5.100.000			5.100.000
Laba								42.750.000	42.750.000	91.300.000	91.300.000

Toko Sejahtera
Jurnal Penyesuaian
Per 31 Desember 2020

Akun	Ref	Debit	Kredit
Harga Pokok Penjualan		7.500.000	
Persediaan barang Dagang			7.500.000
Persediaan Barang Dagang		3.000.000	
Harga Pokok Penjualan			3.000.000
Harga Pokok Penjualan		17.550.000	
Pembelian			15.050.000
Beban Angkut Pembelian			2.500.000
Harga Pokok Penjualan		17.550.000	
Pembelian			15.050.000
Beban Angkut Pembelian			2.500.000
Retur Pembelian		250.000	
Potongan Pembelian		50.000	
Harga Pokok Penjualan			300.000
Beban Perlengkapan Kantor		900.000	
Perlengkapan kantor			900.000
Beban Perlengkapan Toko		2.500.000	
Perlengkapan Toko			2.500.000
Beban Penyusutan Peralatan		100.000	
Akum. Penyusutan Peralatan			100.000
Beban Gaji		200.000	
Utang Gaji			200.000
Beban Sewa		2.000.000	
Sewa Dibayar Dimuka			2.000.000
Jumlah		31.550.000	31.550.000

Dari data neraca saldo dan jurnal penyesuaian diatas, maka dapat disusun neraca lajur dengan pendekatan Harga Pokok Penjualan. Berikut neraca lajur dengan pendekatan Harga Pokok Penjualan sebagai berikut:

Metode Harga Pokok Penjualan

Toko Sejahtera													
Neraca Lajur (Worksheet)													
Per 31 Desember 2020													
NO. Akun	N A M A A K U N	Neraca Saldo		Penyesuaian		Neraca Saldo Setelah Penyesuaian		Laba Rugi		Neraca		K	K (Rp)
		D (Rp)	K (Rp)	D (Rp)	K (Rp)	D (Rp)	K (Rp)	D (Rp)	K (Rp)				
111	K a s	34.050.000				34.050.000							34.050.000
112	Piutang Dagang	22.400.000				22.400.000							22.400.000
113	Persediaan Barang Dagangan	7.500.000		3.000.000	7.500.000	3.000.000							3.000.000
114	Sewa Dibayar Di muka	12.000.000			2.000.000	10.000.000							10.000.000
115	Perlengkapan Toko	7.900.000			2.500.000	5.400.000							5.400.000
116	Perlengkapan Kantor	4.200.000			900.000	3.300.000							3.300.000
121	Peralatan	13.000.000				13.000.000							13.000.000
211	Utang Dagang		23.400.000				23.400.000						23.400.000
221	Utang Bank		12.500.000				12.500.000						12.500.000
311	Modal		50.000.000				50.000.000						50.000.000
312	Prive	150.000				150.000					150.000		
411	Penjualan		39.450.000				39.450.000		39.450.000				
412	Retur Penjualan		300.000			300.000			300.000				
413	Potongan Penjualan		100.000			100.000			100.000				
511	Pembelian	15.050.000			15.050.000								
512	Retur Pembelian		250.000	250.000									
513	Potongan Pembelian		50.000	50.000									
514	Beban Gaji	3.500.000				3.700.000			3.700.000				
515	Beban Iklan	2.500.000				2.500.000			2.500.000				
516	Beban Listrik dan Telepon	3.000.000				3.000.000			3.000.000				
Jumlah		125.650.000	125.650.000										
521	Harga Pokok Penjualan			7.500.000	3.000.000	19.250.000		19.250.000					
				15.050.000	300.000								
517	Beban Perlengkapan Kantor			900.000		900.000		900.000					
518	Beban Perlengkapan Toko			2.500.000		2.500.000		2.500.000					
519	Beban Penyusutan Peralatan			100.000		100.000		100.000					
122	Akrm. Penyusutan peralatan				100.000		100.000					100.000	
231	Utang Gaji				200.000		200.000					200.000	
520	Beban Sewa			2.000.000		2.000.000		2.000.000					
Laba				31.550.000	31.550.000	125.650.000	125.650.000	34.350.000	39.450.000	91.300.000	86.200.000		
								5.100.000			5.100.000		
								39.450.000	39.450.000	91.300.000	91.300.000		

LAPORAN KEUANGAN

Siklus akuntansi selanjutnya setelah tahap pengikhtisaran adalah tahap pelaporan. Laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Posisi keuangan memberikan gambaran tentang susunan kekayaan perusahaan dan sumber-sumber kekayaannya. Perubahan posisi keuangan menunjukkan kemajuan perusahaan, memberikan gambaran tentang apakah perusahaan memperoleh laba dalam melaksanakan kegiatannya. Laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses atau kegiatan akuntansi suatu kesatuan usaha. Laporan ini diperlukan oleh pihak yang berkepentingan antara lain;



manajer perusahaan, pemilik perusahaan, banker, kreditor, investor, pemerintah dan lembaga lain. Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan posisi keuangan.

LAPORAN LABA RUGI

Suatu bentuk laporan keuangan yang memberikan informasi hasil operasi perusahaan yang mencakup pendapatan dan beban untuk satu periode akuntansi. Laporan laba atau rugi dimanfaatkan sebagai indikator untuk menilai prestasi perusahaan, dan dijadikan acuan untuk pengembangan bisnis. Berdasarkan data neraca lajur Toko Sejahtera Per 31 Desember 2020 dapat disusun laporan laba rugi sebagai berikut:

Toko Sejahtera
LAPORAN LABA RUGI
Per 31 Desember 2020

A	Penjualan		39.450.000
	Retur penjualan	300.000	
	Potongan Penjualan	100.000	
			400.000
	Penjualan Bersih		39.050.000
B	Persediaan Barang Dagang Awal		7.500.000
	Pembelian	15.050.000	
	Retur Pembelian	250.000	
	Potongan Pembelian	50.000	
			14.750.000
	BTUD		22.250.000
	Persediaan barang Dagang Akhir		3.000.000
	Harga Pokok Penjualan		19.250.000
	Laba Kotor		19.800.000
C	Beban-beban		
	Beban Gaji	3.700.000	
	Beban Iklan	2.500.000	
	Beban Listrik dan Telepon	3.000.000	
	Beban Perlengkapan Kantor	900.000	
	Beban Perengkapan Toko	2.500.000	
	Beban Penyusutan Peralatan	100.000	
	Beban Sewa	2.000.000	
			14.700.000
	Laba		5.100.000

LAPORAN PERUBAHAN MODAL

Laporan yang menyajikan perubahan modal setelah digunakan untuk membiayai kegiatan usaha perusahaan selama satu periode akuntansi. Laporan perubahan modal menjadi suplemen pelengkap dari laporan laba/rugi. Laporan ini menyajikan penambahan atau pengurangan modal dalam satu periode akuntansi. Berdasarkan data laporan laba rugi Toko Sejahtera Per 31 Desember 2020 dapat disusun laporan perubahan modal sebagai berikut:

Toko Sejahtera
LAPORAN PERUBAHAN MODAL
Per 31 Desember 2020

Modal awal		50.000.000
Laba	5.100.000	
Prive	150.000	
Penambahan modal		4.950.000
Modal Akhir		54.950.000

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Daftar yang disusun secara sistematis dalam sebuah siklus akuntansi untuk menggambarkan kondisi harta, utang dan modal sebuah perusahaan dalam posisi debit kredit yang seimbang. Penyajian neraca keuangan akan memudahkan pemilik modal untuk mengetahui posisi keuangan perusahaannya terutama yang berhubungan dengan kondisi modal di perusahaan. Berdasarkan data laporan perubahan modal Toko Sejahtera Per 31 Desember 2020 dapat disusun laporan posisi keuangan sebagai berikut:

Toko Sejahtera
NERACA
Per 31 Desember 2020

Aset Lancar			Utang		
111	K a s	34.050.000	211	Utang Dagang	23.400.000
112	Piutang Dagang	22.400.000	221	Utang Bank	12.500.000
113	Persediaan Barang Dagangan	3.000.000	231	Utang Gaji	200.000
114	Sewa Dibayar Di muka	10.000.000	Total Utang		36.100.000
115	Perlengkapan Toko	5.400.000			
116	Perlengkapan Kantor	3.300.000			
	Total Aset Lancar	78.150.000			
Aset Tetap			Modal		
121	Peralatan	13.000.000	311	Modal	54.950.000
122	Akm. Penyusutan peralatan	100.000			
	Total Aset Tetap	12.900.000			
	Total Aset	91.050.000	Total Utang dan Modal		91.050.000

SOAL LATIHAN

Toko Elektronik Cahaya adalah sebuah perusahaan distributor elektronik yang berlokasi di Surakarta. Berdasarkan neraca saldo dan jurnal penyesuaian pada soal latihan bab 5 halaman 69. Maka susunlah:

- 1) Neraca Lajur (*Skor 25*)
- 2) Laporan Laba Rugi (*Skor 25*)
- 3) Laporan Perubahan Modal (*Skor 25*)
- 4) Neraca (*Skor 25*)

JURNAL PENUTUP

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini mahasiswa mampu :

1. Menjelaskan tujuan jurnal penutup
2. Menjelaskan akun-akun penutup
3. Membuat jurnal penutup
4. Menjelaskan tujuan jurnal pembalik
5. Menjelaskan akun-akun pembalik
6. Membuat jurnal pembalik

Pada akhir periode akuntansi, perusahaan harus melakukan penutupan akuntansi sebagai tanda berakhirnya pencatatan dan pelaporan akuntansi pada periode tersebut. Proses penutupan tersebut dengan membuat jurnal penutup. Jurnal penutup adalah jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk menutup atau me-nol-kan saldo akun-akun nominal.

Tujuannya agar akun nominal pada periode akuntansi yang bersangkutan mempunyai saldo nol atau tidak bersaldo. Sehingga akun nominal dapat dipakai kembali untuk mencatat akun nominal pada periode akuntansi berikutnya. Memisahkan transaksi akun beban dan pendapatan dari saldo periode sebelumnya. Menyajikan informasi keuangan yang terdiri dari akun aset, utang dan juga modal yang sebenarnya dari suatu perusahaan setelah dilakukan tutup buku. Dengan dibuatnya jurnal penutup, maka aktivitas pencatatan akuntansi untuk periode bersangkutan dianggap selesai dan ditutup.



Jenis-jenis akun yang perlu ditutup adalah

- pendapatan (penjualan dan pendapatan di luar usaha),

- beban (pembelian, retur pembelian, potongan pembelian, biaya angkut serta beban-beban operasi),
- ikhtisar laba rugi,
- dividen atau prive.

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Menutup akun pendapatan terhadap ikhtisar laba rugi

Jurnal ini untuk memindahkan saldo semua akun pendapatan ke akun ikhtisar laba-rugi. Untuk itu jurnal penutup akun pendapatan dilakukan dengan mendebit akun penjualan dan pendapatan di luar usaha. Sedangkan di sebelah kredit adalah akun retur penjualan dan pengurangan harga, akun potongan penjualan, dan akun ikhtisar laba-rugi. Berdasar ilustrasi Toko Sejahtera, maka dibuat jurnal penutup pendapatan dalam sistem persediaan periodik sebagai berikut:

Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
31 Des	Penjualan		39,450,000	
	Retur Pembelian		250,000	
	Potongan Pembelian		50,000	
	Ikhtisar Laba Rugi			39,750,000

Menutup beban terhadap Ikhtisar Laba Rugi

Jurnal ini untuk memindahkan semua saldo akun beban ke akun Ikhtisar Laba-Rugi. Termasuk di dalamnya akun-akun sementara yang merupakan unsur harga pokok penjualan. Berdasar ilustrasi Toko Sejahtera, maka dibuat jurnal penutup beban sebagai berikut

Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
31 Des	Ikhtisar Laba Rugi		30,150,000	
	Pembelian			15,050,000
	Retur penjualan			300,000
	Potongan penjualan			100,000
	Beban Gaji			3,700,000
	Beban Iklan			2,500,000

	Beban Listrik dan telepon			3,000,000
	Beban Perlengkapan Kantor			900,000
	Beban Perlengkapan Toko			2,500,000
	Beban Penyusutan Peralatan			100,000
	Beban Sewa			2,000,000

Menutup Prive terhadap Modal

Penutupan untuk prive dengan memindahkan akun prive ke akun modal. Jurnal penutup untuk prive adalah pemindahan saldo akun prive ke akun modal. Berdasarkan ilustrasi Toko Sejahtera, maka jurnal penutup sebagai berikut

Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
31 Des	Modal		150,000	
	Prive			150,000

Menutup ikhtisar laba rugi terhadap modal

Jurnal ini untuk memindahkan saldo akun Ikhtisar Laba-Rug ke akun Modal. Saldo-saldo akun ikhtisar laba rugi berasal dari sumber-sumber sebagai berikut proses penyesuaian atas akun persediaan awal maupun akhir, proses penutupan pendapatan, dan proses penutupan beban. Berdasarkan ilustrasi Toko Sejahtera penjurnalannya sebagai berikut:

Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
31 Des	Ikhtisar Laba Rugi		5,100,000	
	Modal			5,100,000

NERACA SALDO SETELAH PENUTUPAN

Neraca saldo setelah penutupan adalah daftar yang memuat semua akun riil beserta saldonya setelah dilakukan penutupan buku besar. Neraca saldo setelah penutupan ini dibuat untuk memastikan bahwa saldo-saldo yang terdapat dalam pembukuan berada dalam keadaan seimbang dan sesuai dengan saldo yang dilaporkan dalam neraca dan neraca saldo setelah penutupan merupakan awal pencatatan pada periode akuntansi berikutnya. Berdasar ilustrasi Toko Sejahtera, maka dibuat neraca saldo setelah penutupan sebagai berikut:

Toko Sejahtera NERACA SETELAH PENUTUPAN Per 31 Desember 2020					
Aset Lancar			Utang		
111	Kas	34.050.000	211	Utang Dagang	23.400.000
112	Piutang Dagang	22.400.000	221	Utang Bank	12.500.000
113	Persediaan Barang Dagangan	3.000.000	231	Utang Gaji	200.000
114	Sewa Dibayar Di muka	10.000.000		Total Utang	36.100.000
115	Perlengkapan Toko	5.400.000			
116	Perlengkapan Kantor	3.300.000			
	Total Aset Lancar	78.150.000			
Aset Tetap			Modal		
121	Peralatan	13.000.000	311	Modal	54.950.000
122	Akm. Penyusutan peralatan	100.000			
	Total Aset Tetap	12.900.000			
	Total Aset	91.050.000		Total Utang dan Modal	91.050.000

JURNAL PEMBALIK

Pada Penyusunan jurnal penyesuaian, biasanya muncul akun baru (akun riil baru) baik aset atau utang. Akan Nampak pada neraca saldo setelah penyesuaian. Agar tidak terjadi pencatatan dua kali dan konsisten dengan metode perlakuannya, maka perlu dibuat jurnal pembalik.

Transaksi yang perlu jurnal pembalik:

1. Beban dibayar di muka (diakui beban)
2. Pendapatan diterima di muka (diakui pendapatan)
3. Pendapatan yang masih harus diterima
4. Beban yang masih harus dibayar

Sebagai contoh;

Jurnal Penyesuaian tanggal 31 Desember 2020 terdapat akun riil baru yaitu utang gaji:

Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
31 Des	Beban Gaji		200,000	
	Utang Gaji			200,000

Karena memunculkan akun baru yaitu utang gaji, maka di awal periode dibuatkan jurnal pembalik sebagai berikut;

Jurnal Pembalik tanggal 1 Januari 2021

Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
31 Des	Utang Gaji		200,000	
	Beban Gaji			200,000

SOAL LATIHAN

Toko Elektronik Cahaya adalah sebuah perusahaan distributor elektronik yang berlokasi di Surakarta. Berikut Neraca saldo perusahaan di bulan Desember 2020. Berdasarkan data lapoan keuangan Toko Elektronik Cahaya pada bab sebelumnya. Maka Susunlah Jurnal Penutup untuk Periode Desember 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, Azolla Degita dan Zulma, Gandy Wahyu M. 2020. *Praktikum Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Pertiwi, Imanda FP, dkk. 2018. *Pengantar Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara.
- Puspitasari,I. dkk. 2021. *Pengantar Akuntansi, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Lintang Pustaka Utama.
- Sadeli, Lili M. 2018. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Violita, Evony Silvino, dkk. 2018. *Pengantar Akuntansi dengan Tinjauan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Weygandt, Kimmel, Kieso. 2013. *Financial Accounting IFRS 2nd Edition*. John Wiley & Sons, Inc : United States.

PENGANTAR AKUNTANSI

PERUSAHAAN JASA DAN DAGANG



Akuntansi merupakan alat komunikasi kepada pemangku kepentingan untuk menginformasikan kinerja perusahaan. Akuntansi memiliki peran penting dalam persaingan bisnis di tengah globalisasi dan majunya teknologi informasi. Akuntansi menjadi alat untuk mengambil keputusan perusahaan dalam rangka meningkatkan daya saing perusahaan. Pentingnya akuntansi dalam era global menuntut kualitas sumber daya manusia terus ditingkatkan. Hal ini perlu disadari untuk berbagai lembaga pendidikan untuk dapat menciptakan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas khususnya di bidang akuntansi.

Penyusunan buku ajar pembelajaran akuntansi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran demi terciptanya lulusan yang berdaya saing dan kompeten di bidangnya. Buku ajar pembelajaran akuntansi dimaksudkan sebagai media pembelajaran interaktif yang memadukan materi teks tertulis, studi kasus dan soal latihan serta pembahasan soal latihan. Dalam buku ini, membahas akuntansi perusahaan jasa dan dagang yang dirancang secara jelas dan mudah dipahami sesuai dengan perkembangan pernyataan standar akuntansi baik penggunaan istilah dan format penyusunan laporan keuangan.